UMMU AHMAD RIFQI

Rahasia Mulia Wanita | Wasiat Menuju Surga | Si Cantik yang Penuh Misteri
Wanita dan Pendidikan Keluarga | Benteng Keharmonisan Rumah Tangga

menjadi Bidadari

Cantik ala Islam

menjadi *Bidadari*

penulis: Ummu Ahmad Rifqi
muroja'ah: Zaenal Abidin bin Syamsudin, Lc.
editor: Tim Pustaka Imam Abu Hanifah
desain grafis & layout: Isa al-Atsary
penerbit: **PUSTAKA IMAM ABU HANIFAH**
Telp: 021. 42874814, 46452678, 68805291, Fax. 021. 82404187
e-mail: pia_hanifah@ymail.com
cetakan: pertama
Rabiuts Tsani 1430 H / Maret 2009 M
kedua
Jumadil Awwal 1430 H / April 2009 M
ISBN: 978-602-8332-04-0

Tidak diperkenankan untuk memperbanyak isi buku ini, tanpa izin Penerbit **Pustaka Imam Abu Hanifah.**
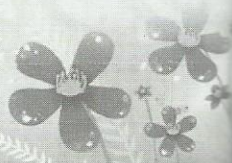
PENGANTAR PENERBIT

إِنَّ الْحَمْدَ لِلهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan serta ampunan-Nya, kita berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri kita dan kejelekan amalan-amalan kita. Barang siapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya hidayah. Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam," **(QS. Al-Imran [3]: 102).**

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ ﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu," **(QS. An-Nisa' [4]: 1).**
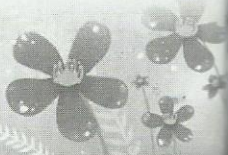
﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar," **(QS. Al-Ahzab [33]: 70-71).**

Pembaca yang budiman, dalam sejarah yang purba maupun sejarah modern, keberadaan wanita terbukti telah mampu mengguncangkan dunia. Tercatat, para penguasa banyak yang bertekuk lutut di hadapan wanita, namun tidak jarang pula banyak wanita yang teraniaya dan terhina di sisi pria. Ada wanita mulia yang mampu menginspirasi pria hingga menjadi jaya, namun tidak sedikit pula penguasa atau pejabat yang hancur kejayaannya karena fitnah kaum wanita. Itulah takdir Allah yang harus menjadi bahan perenungan bagi kita, menjadikan wanita sebagai inspirator kemuliaan ataukah kehancuran!

Islam datang dengan membawa risalah yang mulia. Maka Rasulullah ﷺ benar-benar di utus untuk memperbaiki akhlak yang buruk dan membimbing umat agar menjadi manusia yang mulia. Dan tidak sedikit aturan syariat yang beliau bawa tidak lain untuk menyempurnakan akhlak wanita agar dapat meraih derajat mulia di dunia dan akhiratnya. Sejarah Islam pun mencatat, bagaimana wanita-wanita muslimah generasi awal telah tampil sebagai sosok teladan yang utama, sehingga layak menjadi suri teladan bagi kaum wanita sesudahnya.

Namun, setelah sekian abad waktu berjalan, dan umat Islam mengalami kemunduran ditambah semakin kuatnya musuh-musuh Islam mencengkeram negeri-negeri muslim, awan gelap pun datang. Maka dunia wanita pun menjadi kelam. Pengaruh budaya kaum kafir membelenggu mereka, adat dan kebiasaan jahiliyah kembali tumbuh subur dan menjadi panduan dalam hidup mereka, pada akhirnya kaum wanita pun semakin banyak yang terperosok dalam lembah maksiat.

Inilah buku yang ringkas dan ringan. Ummu Ahmad Rifqi mencoba mengajak kaum wanita untuk menemukan kembali kemuliaannya. Dengan penjelasannya yang ringkas dan lugas, semoga kaum wanita

semakin dapat memetik hikmah dari yang beliau sampaikan.

Kami berdoa, semoga buku kecil ini akan dapat memberi manfaat yang besar bagi umat Islam dan bagi kaum wanita khususnya. Dan semoga Allah Ta'ala berkenan menjadikan usaha penulisan dan penerbitan buku ini sebagai amal shalih bagi penulis, penerbit, editor dan semua pihak yang terkait dalam penerbitan dan pendistribusiannya.

Wassalam.

Jakarta, Rabiuts Tsani 1430H / Maret 2009 M.

Penerbit
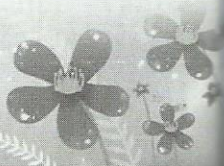
PENGANTAR PENULIS

Segala puji hanya milik Allah سبحانه وتعالى yang telah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan yang menumbuhkan rasa kasih sayang di antara suami istri. Salam dan shalawat semoga selalu dilimpahkan kepada manusia yang paling baik akhlaknya, paling santun budi pekertinya, dan paling sayang kepada karib kerabat serta umatnya—Muhammad Rasulullah. Keselamatan semoga juga tercurah kepada keluarga, sahabat dan para pengikut sunahnya dengan baik hingga hari akhir.

Setiap wanita muslimah yang beriman kepada Allah wajib meraih kedudukan tinggi dan derajat mulia sehingga dua hal ini lebih menarik setiap mata yang memandangnya ketimbang keindahan tubuhnya, kecantikan wajahnya, pakaiannya dan penampilannya, serta kemegahan tempat tinggalnya.

Kedudukan mulia dan derajat yang tinggi itu hanya bisa diraih dengan senantiasa me-

nuntut ilmu dan memelihara akidah yang shahih sehingga akan muncul dari lubuk hatinya rasa cinta, loyalitas, berharap dan takut kepada Allah, dan dorongan untuk selalu tunduk dan taat kepada Rabb yang menguasai langit dan bumi.

Muslimah yang beriman sangat yakin bahwa ia diciptakan Allah untuk tujuan yang jelas, yaitu hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ia yakin ibadah yang paling mulia dan sesuai dengan fitrahnya setelah kewajiban dia kepada Rabb-Nya adalah menjadi pendamping seorang laki-laki dan seorang ibu bagi anak-anaknya, sehingga ia mengerahkan segala daya dan upaya untuk bisa menunaikannya.

Dengan bersandar kepada Al-Qur'an dan sunah Rasul-Nya seorang wanita shalihah mampu menjadi pendorong kehebatan dan keberhasilan sang suami, dan dengan kelembutannya mampu melahirkan generasi tangguh yang senantiasa beribadah kepada Rabb-nya, berakhlak mulia, trampil dan cerdas, dan siap menjalani hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Wanita shalihah inilah yang akan menjadi bidadari dambaan semua calon penghuni surga nan abadi yang selalu menghadirkan ketunduk-

kan, ketaatan dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya serta menjadi teladan baik buat sesamanya, pendidik bagi anaknya, penopang utama ibadah suaminya dan penyegar suasana rumah tangganya serta penegak panji-panji agama Islam.
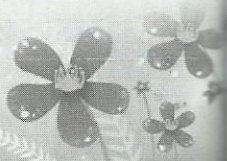
Saya sengaja menghadirkan buku ini untuk membantu para akhwat untuk menjadi calon bidadari yang akan menjadi pendamping para penghuni surga dan menjadi pasangan kaum laki-laki yang shalih yang mendambakan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bogor, Rabiuts Tsani 1430H

Penulis,

Ummu Ahmad Rifqi

kan, kesabaran dan kecintaan kepada suaminya. Nisaul-Nabi ... teladan ... bagi suaminya, pendidik bagi anaknya, pemegang utama didikan ... dan penyejuk mata ... amanah tanggungnya serta pemegang pilar-pilar agama Islam.

Saya sengaja menghadirkan buku ini untuk membantu para akhwat untuk menjadi calon bidadari yang akan meraih pendamping para penghuni surga dan menjadi pasangan kaum laki-laki yang shalih yang mendambakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bogor, Rabiu'ts Tsani 1432 H

Penulis,

Ummu Ahmad Rifqi

DAFTAR ISI

menjadi
Bidadari

menjadi
Bidadari

Islam senantiasa menempatkan wanita sebagai makhluk yang sangat layak untuk diperlakukan secara mulia. Yang memuliakan mereka akan semakin mulia, dan yang menghinakan mereka pun akan semakin terhina di mata Allah dan Rasul-Nya, bahkan di mata umat manusia itu sendiri.
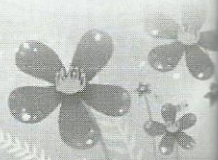
MULIA WANITA KARENA ISLAM

KEDUDUKAN WANITA SEBELUM ISLAM

Masa sebelum Islam yang saya maksud di sini adalah masa jahiliyah yang dialami bangsa Arab secara khusus dan seluruh umat manusia secara umum. Itulah suatu keadaan yang suram dan jauh dari risalah serta hilangnya jalan kebenaran. Umat manusia, baik orang Arab atau non-Arab hidup dalam kebobrokan, kecuali beberapa penganut agama Ibrahim dan sisa ahli kitab. Pada masa itu kondisi kaum wanita sangat memilukan. Mereka sangat merana dan teraniaya. Melahirkan anak perempuan merupakan aib. Bahkan, bayi-bayi perempuan mereka ada yang dikubur hidup-hidup, dan yang hidup akan dibiarkan merana dan terhina. Allah mengabarkannya:

﴿ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلْقَوْمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى ٱلتُّرَابِ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾ ﴾

"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, maka hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu," **(QS Al-Nahl [16]: 58-59)**.

Dalam ayat lain, Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَىِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ ﴾

"Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh?" **(QS At-Takwir [81]: 8-9)**.

Al-mau'udah ialah sebutan untuk anak perempuan yang dikubur hidup-hidup hingga
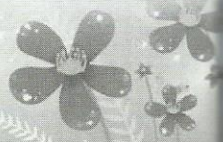
mati di bawah timbunan tanah. Sementara, jika dia selamat dari pembunuhan keji itu, ia akan hidup dalam keadaan terhina dan tidak berhak mendapatkan harta warisan dari kerabatnya. Semiskin apa pun kondisinya, dan semelimpah apa pun harta warisan yang tersedia, ia tetap tidak berhak atas harta waris tersebut. Hanya laki-laki yang berhak mendapat harta warisan.

Yang lebih parah lagi, wanita bahkan dijadikan barang warisan, sama saja dengan harta benda. Di samping itu, tidak sedikit seorang laki-laki menikahi banyak wanita tanpa memerhatikan keadilan. Istri-istri itu hidup sangat menderita dan teraniaya; menjadi pemuas hawa nafsu belaka.

KEDUDUKAN WANITA PASCA-ISLAM

Lalu datanglah ajaran Islam menghapus seluruh bentuk penindasan terhadap kaum wanita, dan kaum wanita diberi hak-hak hidup yang wajar. Bahkan kedudukan wanita menjadi begitu mulia dan terhormat.

Agama yang hanif ini mengembalikan wanita ke posisinya sebagai ibu. Dan ibu adalah kedudukan yang amat mulia. Begitu mulianya ia, sehingga Islam mengharuskan seorang anak

untuk terlebih dahulu berbakti kepada ibunya sebelum kepada ayahnya.

Dalam sebuah hadis yang terkenal, diriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ dan bertanya:

يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.

"Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku perlakukan dengan baik?"

Nabi menjawab, *"Ibumu."*

"Kemudian siapa?" tanyanya lagi.

Nabi menjawab: *"Ibumu."*

"Kemudian siapa?" tanyanya lagi.

Nabi menjawab, *"Ibumu."*

"Kemudian siapa?" tanyanya lagi.

Baru beliau menjawab: *"Bapakmu."* [1]

Kemuliaan dan martabat wanita itu semakin jelas dengan pernyataan dalam hadis yang me-

1 *Shahih* diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya (5971), Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (6447), dan Imam Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya (2706).

...nunjukkan bahwa keridhaan Allah tergantung pula pada keridhaan ayah dan ibu:

رِضَى الرَّبِّ فِي رِضَى الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ.

"Ridha Allah bergantung kepada keridhaan orangtua dan murka Allah bergantung kepada kemurkaan orangtua."[2]

Bukti-bukti lain bahwa Islam sangat bertolak belakang dengan pandangan dan perlakuan orang jahiliyah bisa kita simak dari beberapa kelompok ayat dan hadis berikut:

1. Allah ﷻ Berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ ﴾

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan," **(QS Al-Hujurat [49]: 13).**

Kalau dilihat secara lengkap, melalui ayat di atas kita akan jumpai bahwa Allah telah menegaskan kesetaraan kedudukan yang di-

2. Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Adabul Mufrad* (no. 2), Ibnu Hibban (no. 2026 Al-Mawaarid), At-Tirmidzi (no. 1899), Al-Hakim (IV/151-152).

miliki wanita untuk mendapatkan hak-hak kemanusiaannya. Bahkan, wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam masalah pahala dan dosa akibat dari amal perbuatan.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ ﴾

"Siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan," **(QS An-Nahl [16]: 97).**

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ juga berfirman:

﴿ لِّيُعَذِّبَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْمُشْرِكِينَ وَٱلْمُشْرِكَٰتِ ﴾

"Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-

orang musyrikin laki-laki dan perempuan," **(QS Al-Ahzab [33]: 73).**

2. Adanya praktik menjadikan wanita sebagai barang warisan dikabarkan langsung dalam ayat Allah. Demikian pula larangan terhadapnya:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa. Dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata," **(QS An-Nisa [4]: 19).**

Islam menjadikan kaum wanita sebagai makhluk merdeka, yang bukan saja tidak boleh diperlakukan sebagai harta warisan, tapi juga punya hak untuk mendapatkan harta waris.

﴿ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾ ﴾

"Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan," **(QS An-Nisa [4]: 7)**.

Dan firman Allah ﷻ :

﴿ يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلَٰدِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَآءً فَوْقَ ٱثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَٰحِدَةً فَلَهَا ٱلنِّصْفُ ۚ ﴾

"Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu, yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggal-

kan; jika anak perempuan itu seorang anak saja, maka ia memperoleh separoh harta," **(QS An-Nisa [4]: 11).**
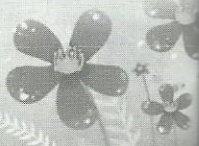
Versi lengkap ayat di atas juga menjelaskan hak waris kaum wanita baik ibu, anak perempuan, saudara perempuan dan istri.

3. Wanita juga memiliki hak atas suaminya. Ia berhak mendapat segala kebaikan dari sang suami, baik hak nafkah, hak jasmani maupun hak ruhani. Dan seorang suami tidak boleh menelantarkan hak-hak mereka. Simak wasiat Rasulullah ﷺ kepada sahabatnya, Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنهما :

   وَإِنْ لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا.

   "Sesungguhnya istrimu memiliki hak atasmu," **(HR Bukhari).** [3]

4. Islam melarang pemeluknya membenci kaum wanita (mukminah). Menurut sebuah hadis:

   لَا يَفْرُكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ. أَوْ قَالَ غَيْرَهُ.

3 Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya (1838).

"Janganlah seorang mukmin benci kepada seorang mukminah, sebab jika benci kepada salah satu perangai maka akan rela dengan akhlak yang lain, atau beliau bersabda yang lainnya," **(HR Muslim).** [4]

5. Dalam soal batas bilangan pernikahan, laki-laki hanya boleh menikah dengan empat wanita dengan syarat mampu bersikap adil terhadap para istri dan mampu mempergauli secara baik, sebagaimana firman Allah:

﴿ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ﴾

"Dan bergaullah dengan mereka secara patut," **(QS An-Nisa [4]: 19).**

6. Allah ﷻ juga menjadikan mahar sebagai hak murni wanita dan harus diberikan kepadanya secara sempurna kecuali jika ia memberikan dengan sukarela kepada sang suami, karena Allah berfirman:

﴿ وَءَاتُوا۟ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَىْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيٓـًٔا مَّرِيٓـًٔا ﴿٤﴾ ﴾

4 Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (2672).

"Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagian makanan) yang sedap lagi baik akibatnya," **(QS An-Nisa [4]: 4).**

7. Islam juga menjadikan wanita penanggung jawab rumah suaminya dan anak-anaknya, sebagaimana sabda Rasulullah:

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا.

"Dan seorang wanita adalah penanggung jawab atas rumah suaminya. Dan akan diminta pertanggung-jawabannya," [5].

Dan Allah mewajibkan suami untuk memberi nafkah dan pakaian kepada istrinya secara baik dan wajar. Bahkan Nabi menegaskan, kesempurnaan iman seorang suami tergambar jelas pada akhlaknya terhadap istri-istrinya. Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

5 Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya (844).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik kepada istrinya," [6]

Tujuan diturunkannya syariat Islam kepada umat manusia adalah untuk memberi kemaslahatan bagi semesta alam. Oleh karena itu, Islam juga sangat berkepentingan untuk melindungi kaum wanita. Maka, masalah pemenuhan kebutuhan mereka maupun cara menghukum mereka sekiranya mereka melakukan pelanggaran, semuanya diatur dengan penuh adab dan cinta.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِي ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾ وَإِنْ خِفْتُمْ

6 HR Ahmad dan Tirmidzi dan beliau berkata bahwa hadits ini adalah *hasan shahih.*

شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَٱبْعَثُوا۟ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ
وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ
ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾

"Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di termpat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal," **(QS An-Nisa [4]: 34-35).**

Meskipun Islam memberi kekuasaan bagi laki-laki untuk menjatuhkan sanksi kepada istri, Islam juga memberi peringatan keras kepada kaum laki-laki agar tidak menyalahgunakan kekuasaan tersebut dan menghindari sebisa mungkin sanksi pukulan. Nabi pernah ditanya, "Apakah hak istri atas suami?" Maka beliau bersabda:

أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ أَوْ اكْتَسَبْتَ وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحْ وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

"Jika kamu makan berilah dia makan, bila kamu berpakaian berilah dia pakaian, jangan memukul bagian wajah, jangan mencela, dan janganlah kamu mendiamkan kecuali di rumah saja," [7]

Nabi juga bersabda:

يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ فَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

"Di antara kalian sengaja mendera istrinya seperti mendera budak lalu tidur bersama dengannya di akhir harinya," [8]

Semua itu menandakan bahwa Islam senantiasa menempatkan wanita sebagai makhluk yang sangat layak untuk diperlakukan secara mulia. Yang memuliakan mereka akan semakin mulia, dan yang menghinakan mereka pun akan

---

7 HR Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

8 Muttafaqun'alaih.

semakin terhina di mata Allah dan Rasul-Nya, bahkan di mata umat manusia itu sendiri.

Dan Rasulullah ﷺ juga bersabda:

كُلُّ مَا يَلْهُو بِهِ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ إِلَّا رَمْيَهُ بِقَوْسِهِ وَتَأْدِيبَهُ لِفَرَسِهِ وَمُلَاعَبَتَهُ أَهْلَهُ فَإِنَّهُنَّ مِنَ الْحَقِّ.

"Segala sesuatu permainan yang dilakukan oleh seorang muslim dianggap sia-sia kecuali bermain dengan panah, melatih kudanya dan bercanda dengan istrinya, maka semua itu termasuk dari kebenaran," [9]

Demi Allah, bukankah bercandanya seorang suami dengan istrinya itu merupakan wujud penghargaan dan bentuk kecintaan? Istrilah yang akan senantiasa bisa menjadi obat gelisah suami. Ia merupakan karunia Allah yang memiliki faidah besar bagi suaminya.

Saat suami penat di tempat kerja, atau begitu pusing menghadapi tekanan hidup, ia dapat menemui istrinya dan bercanda dengannya. Istrilah mitra yang paling tepat untuk berbagi kebahagiaan. Istri juga akan merasa lebih berharga dan menjadi bahagia bersama suaminya. Bersamanya ia merasakan kedamaian

---

9 HR Ibnu Majah dan Tirmidzi dengan sanad *hasan*.

dan kebahagiaan, bukan ketakutan dan kesedihan.

MENJADI TARGET MUSUH ISLAM

Musuh Islam dan bahkan musuh kemanusian dari kaum kufar dan munafik yang mengidap penyakit hati sangat geram melihat keutuhan kesucian, kehormatan, dan harga diri muslimah. Padahal, mereka ingin menjadikan kaum wanita sebagai media dan sarana perusak untuk menghinakan atau merendahkan derajat orang yang lemah iman. Ini persis firman Allah ﷻ :

﴿ وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُوا۟ مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾ ﴾

"Dan Allah hendak menerima tobatmu sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenarannya)," **(QS An-Nisa [4]: 27).**

Sebagian kaum muslim mengidap penyakit di dalam hatinya. Mereka ingin menjadikan wanita sebagai barang dagangan, alat pemuas

syahwat serta nafsu setan, atau sebagai barang murahan yang bisa dinikmati keindahan tubuh dan parasnya.

Maka mereka berusaha mengeluarkan kaum wanita dari rumahnya untuk bekerja dalam satu kantor atau pabrik bersama kaum laki-laki. Bahkan ada yang menjadi perawat untuk mendampingi dokter laki-laki, pramugari di pesawat terbang, pengajar pada sekolah yang ikhtilat, pemain sinetron atau film, penyanyi, penari, penyiar radio atau presenter siaran televisi dengan penampilan yang mengundang fitnah.

Di antara kaum wanita ada yang menjadi komoditi bisnis para budak seks di kaver-kaver majalah, atau menjadi foto model surat kabar maupun majalah dengan penampilan sensual untuk menaikkan oplah dan popularitas media tersebut.

Sebagian pelaku bisnis ada yang sengaja menjadikan gambar-gambar wanita cantik dan sensual sebagai iklan produksi. Gambar-gambar tersebut terpampang pada bungkus dan kemasan produk mereka. Iming-iming imbalan uang yang melimpah, fasilitas materi berupa kendaraan, atau rumah tinggal yang menggiurkan, membuat kaum wanita tergoda dalam sekejap.

Akhirnya banyak wanita yang tidak betah tinggal di rumah dan memilih menjadi wanita karier. Mereka begitu bangga saat berangkat ke kantor dengan dandanan seksi dan elegan. Sebutan eksekutif muda membuat mereka bangga. Mereka senang dijuluki wanita modis, disebut artis berbakat atau foto model idola, digelari ratu *catwalk*, atau dipuja sebagai selebritas.

Alhasil, suami-istri terpaksa menyerahkan urusan rumah dan pendidikan anaknya kepada para pembantu. Maka timbullah berbagai fitnah dan kejahatan di dalam rumah tangga. Kejahatan pembantu terhadap anak, kekejian anak terhadap pembantu, atau pelecehan majikan kepada pembantunya. Semuanya terjadi karena penelantaran wanita terhadap hak dan kewajibannya.

Coba perhatikan ini, betapa skenario besar penistaan terhadap kaum wanita itu tampak hasilnya dalam dunia kerja:

1. Para majikan lebih memilih pekerja wanita, karena sebagian besar dari mereka lemah sehingga tidak menakutkan majikan saat menzaliminya.
2. Gaji pekerja secara umum menjadi murah, karena wanita kurang berani menuntut hak-haknya.
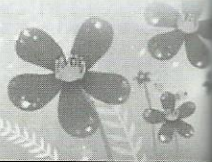
3. Dengan segala kecantikan dan keelokannya, wanita sering dijadikan ujung tombak untuk melakukan *deal-deal* bisnis majikan.
4. Dalam keadaan krisis dan banyaknya pemutusan hubungan kerja, lapangan kerja bagi kaum laki-laki menjadi semakin sempit, karena wanita ikut memasuki wilayah kerja mereka. Padahal mereka berkewajiban menafkahi keluarga.
5. Dalam penilaian kerja, majikan cenderung berlaku tidak objektif, lebih sering terpengaruh oleh pekerja wanita daripada karyawan laki-lakinya.
6. Sering terjadi kasus pelecehan seks di tempat kerja.
7. Kasus perselingkuhan semain subur, baik antara sesama karyawan maupun antara pimpinan dan bawahannya.

BEKERJA DI LUAR RUMAH

Namun, sebetulnya Islam tidak secara mutlak melarang wanita bekerja. Mereka tetap diizinkan berkarya di luar rumah, asalkan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Dia sangat membutuhkan pekerjaan itu atau masyarakat sangat membutuhkannya,

karena tidak ada laki-laki yang mampu melakukannya.

2. Dilakukan setelah menyelesaikan urusan rumah tangga, karena urusan rumah tangga merupakan tugas yang paling utama baginya.
3. Pekerjaan itu masih sesuai dengan kodrat wanita seperti menjadi pengajar khusus wanita, dokter, perawat untuk mendampingi dokter wanita atau bekerja di tempat yang jauh dari kaum laki-laki.
4. Wanita boleh bahkan wajib belajar agama atau mengajar materi agama pada kelompok khusus wanita. Wanita boleh menghadiri majlis taklim asal tetap menjaga aurat dan memilih tempat yang jauh dari kaum laki-laki sebagaimana kondisi kaum wanita pada generasi pertama.
5. Ada mahram yang mendampinginya saat ia melakukan safar, baik dalam rangka bekerja atau menuntut ilmu.

Untuk mengingatkan kembali, ada baiknya kita simpulkan poin terpenting dari bab ini:

1. Kondisi kaum wanita sebelum kedatangan Islam sangat memilukan. Mereka hidup merana dan teraniya. Bahkan, di antara mereka ada yang dikubur hidup-hidup hingga mati.
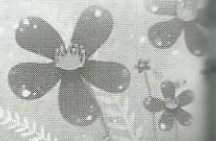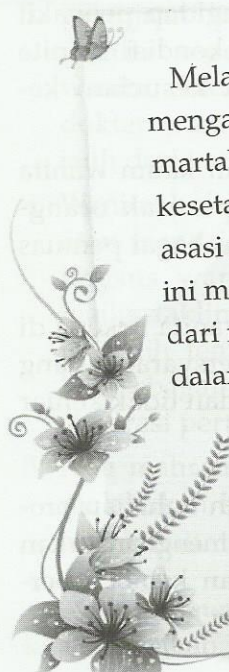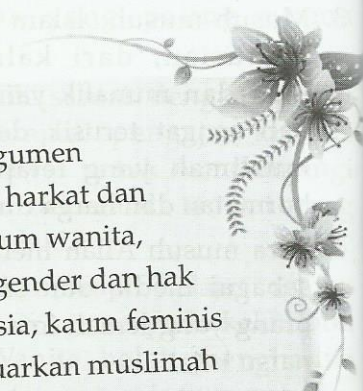
2. Setelah Islam datang, seluruh bentuk penindasan itu dihapus dan kaum wanita diberi hak hidup secara wajar bahkan sejajar dengan kaum laki-laki.
3. Musuh-musuh Islam bahkan musuh kemanusian, dari kalangan orang-orang kafir dan munafik yang mengidap penyakit hati sangat terusik dengan kondisi wanita muslimah yang tetap utuh kesucian, kehormatan dan harga dirinya.
4. Para musuh Allah menjadikan kaum wanita sebagai media dan sarana perusak orang-orang yang lemah iman dan sebagai pemuas nafsu bejat.
5. Islam tidak melarang kaum wanita bekerja di luar rumah asal memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh syariat dan tidak keluar dari kodrat dan fitrah mereka.

Maka saudariku, waspadalah terhadap propaganda kaum kufar yang ingin menghancurkan kalian. Mari bentengi diri dengan kembali berpegang teguh pada Kitabullah dan As-Sunah.

Melalui argumen mengangkat harkat dan martabat kaum wanita, kesetaraan gender dan hak asasi manusia, kaum feminis ini mengeluarkan muslimah dari rumahnya, bahkan dari dalam pakaiannya. Mereka menginginkan wanita lain menjadi telanjang seperti dirinya.
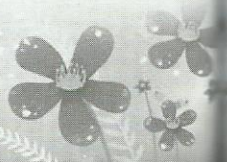
YANG CANTIK YANG BERHIJAB

RAHASIA SI CANTIK

Sudah cantik shalihah, sudah cantik rajin ibadah, sudah cantik banyak pahalanya, sudah cantik pintar pula, siapa yang tidak suka?

Omong-omong soal cantik, bisa dibilang semua orang punya penilaian berbeda. Untuk urusan warna kulit saja, ada orang yang tertarik dengan seseorang yang berkulit putih bersih, ada yang tertarik dengan yang hitam manis, ada pula yang tertarik dengan yang sawo matang. Pokoknya masing-masing memiliki selera. Lantas, bagaimana seharusnya kriteria cantik itu kita tetapkan?

Orang Jawa suka menggambarkan kecantikan itu secara jelas, seperti tecermin dari berbagai perumpamaan yang mereka gunakan sejak lama dan diajarkan di sekolah-sekolah. Coba lihat bagaimana kecantikan seseorang itu

terlukis dalam bahasa mereka: alisnya bulan sabit, rambutnya ikal mayang, pinggangnya ramping semampai seperti pinggang lebah, jalannya gemulai seperti harimau lapar, betisnya membulir padi, giginya rapi seperti deretan biji timun, matanya terang seperti bintang kejora, hidungnya mancung, pipinya berlesung pipit, jemarinya lentik, kulitnya kuning langsat, dan sebagainya.

Namun, karena semua kriteria kecantikan itu didasarkan pada penilaian hawa nafsu, kriteria itu pun bergeser mengikuti selera hawa nafsu pula. Misal, rambut yang cantik bukan lagi yang ikal mayang melainkan yang hitam lurus. Maka wanita pun berlomba-lomba untuk me-*rebond* rambut kritingnya. Begitu juga dengan kulit. Yang indah bukan lagi yang kuning langsat melainkan yang putih mulus, sehingga tak heran jika wanita berlomba-lomba untuk memutihkan kulitnya, begitu seterusnya. Jadi demikianlah, kalau kriteria cantik dinilai atas dasar hawa nafsu, maka ia akan terus berubah mengikuti besarnya syahwat yang berkembang.

Kini syahwat bebas berkeliaran di atas permukaan bumi untuk mengincar mangsanya. Ia bergabung dengan maraknya iklan yang mengekpos kecantikan tubuh wanita dari mulai iklan sabun mandi, shampo, pemutih kulit,
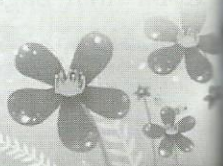
pelangsing tubuh, pembesar payudara, pewarna rambut, pembalut wanita, parfum, dan lain sebagainya.

Sungguh kenyataan yang sangat memilukan bahwa para wanita tidak lagi merasa malu dan risi melihat bagian tubuhnya tersingkap dan terpampang di jalanan atau di kemasan makanan atau di produk-produk lain yang sangat memalukan. Memilukan, mereka justru bangga dan berjuang tak kenal lelah untuk bisa menjadi bintang iklan. *Waiyyadu billah.*

Padahal saat keindahan dan keelokan tubuh perempuan diekspos sedemikian bebasnya, maka imajinasi manusia pun semakin liar dan tak terkendali. Sehingga, jadilah dunia di zaman sekarang ini laksana hutan belantara fitnah bagi manusia, khususnya bagi lelaki. Kini, lelaki mana pun akan mudah menikmati dan mengkhayalkan keindahan tubuh wanita. Akibatnya, gejolak nafsu mereka tidak terkendali. Lebih mengerikan lagi, mereka melampiaskan gejolak nafsunya di sembarang tempat dan sembarang sasaran, sehingga pemerkosaan dan pelecehan seksual terjadi di mana-mana tanpa kenal usia.

Orangtua pada zaman ini harus ekstra hati-hati. Apalagi yang memiliki anak perempuan. Karena kebejatan moral sudah terjadi di mana-

mana. Bahkan orang tidak lagi menganggap pamer aurat sebagai kemungkaran. Pacaran tidak lagi dianggap zina, kumpul kebo pun sudah dianggap biasa.

MENGAPA INI TERJADI?

Jawaban singkatnya hanya satu: karena manusia berpaling dari perintah Allah dengan mengobral kecantikan tubuh wanita. Lihatlah kini orang dengan mudah melihat keindahan tubuh wanita baik melalui tatapan mata telanjang, melalui berbagai gambar yang terpampang di media massa, atau berbagai iklan di baliho dan reklame jalanan, atau iklan kecantikan di dunia maya. Semuanya sangat jelas mengeksploitasi tubuh perempun. Tak ada lagi sekat. Tak ada lagi rahasia kecantikan dan keelokan. Semuanya sudah menjadi rahasia umum. Semua tahu, si A tubuhnya begini, si B ukurannya sekian, si C bentuknya seperti itu, dan sebagainya.

Relakah tubuhmu selalu dibandingkan dan dinilai oleh mata-mata keranjang, wahai kaum wanita? Maukah kalian terus dimangsa oleh iklan kecantikan sehingga kalian tersiksa harus begini dan begitu?

Wahai kaum Hawa, Rasulullah ﷺ mengabarkan tentang sekumpulan penduduk neraka, dan di antaranya adalah kalian:

صِنْفَـانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَـا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِـيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُـونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَـاءٌ كَاسِـيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْـمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

"Dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi digunakan untuk memukul manusia, dan wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berjalan lenggak-lenggok, kepalanya laksana punuk onta yang condong, maka mereka tidak masuk surga dan tidak dapat mencium aromanya, dan sesungguhnya aromanya bisa dicium dari jarak sekian dan sekian." [10]

RAHASIA SI SHALIHAH

Lalu bagaimanakah dengan standar kecantikan menurut Islam itu sendiri? Islam tidak menggambarkan kecantikan fisik secara detail,

---

10 Shahih diriwayatkan Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (5547 dan 7123)

karena kecantikan itu adalah sebuah karunia Allah Ta'ala, sehingga hanya Sang Pemilik itu yang mengetahui. Kecantikan dan kemolekan tubuh wanita harus disembunyikan. Bahkan seorang istri dilarang untuk memberikan gambaran secara detail akan kondisi fisik wanita lain kepada suaminya, apalagi menunjukkan!

> *"Janganlah wanita tidur bersama dengan wanita kemudian menceritakan tentang keadaannya kepada suaminya seakan melihat kepadanya,"* **(HR Bukhari).**

Alih-alih berbicara soal kecantikan fisik yang gampang pudar itu, Islam lebih menekankan pada keshalihan si wanita. Kalau kita telusuri, banyak sekali hadits yang berkenaan dengan ini. Yang paling terkenal tentu:

اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

> *"Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah"*[11]

Kata "shalihah" biasanya akan langsung orang asosiasikan dengan seorang wanita yang rajin shalat, banyak tahajud hingga kakinya

---

11 Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *shahih*-nya (2668).

bengkak, berpuasa bulan Ramadhan, banyak berpuasa nafilah hingga badannya kurus kering, menunaikan ibadah haji, banyak melaksanakan ibadah umrah, banyak berzikir kepada Allah. Ia berkomitmen menjaga hijab, rajin dan pandai memelihara rumah, pintar mendidik anak, tertib membayar zakat dan banyak berinfak.

Memang persepsi seperti di atas tidak salah bila dilihat dari sisi kepentingan pribadi wanita itu sendiri. Namun, pemahaman itu masih kurang sempurna, bahkan bisa pula keliru. Sebab, yang bisa dikatakan wanita shalihah hanya wanita yang *"Taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada. Oleh karena itu, Allah telah memelihara mereka,"* **(QS An-Nisa [4]:34).**

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Majmu Fatawa*-nya mengatakan, ayat tadi mengharuskan wanita menaati suaminya secara mutlak baik dalam bentuk pelayanan, bepergian bersamanya, memberi kesempatan hubungan seksual, dan semisalnya. Ini juga ditegaskan Rasulullah ﷺ dalam banyak hadits beliau, antara lain :

Dari Abu Umamah bahwa Rasulullah bersabda:

"Tidak ada perkara yang lebih bagus bagi seorang mukmin setelah bertakwa kepada Allah daripada istri yang shalihah, bila ia menyuruhnya maka ia menaatinya, bila ia memandangnya membuat hati senang, bila bersumpah maka ia mendukungnya dan bila ia pergi maka ia dengan tulus menjaga diri dan hartanya." [12]

أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكْنِزُ الْمَرْءُ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتْهُ، وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ، وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ.

"Maukah kalian aku tunjukkan harta simpanan yang paling baik bagi laki-laki, yaitu wanita shalihah. Bila dipandang menyenangkan, bila diperintah menaatinya dan jika pergi jauh ia menjaganya." [13]

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَصُنَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ.

12 Diriwayatkan Imam Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya (1857)

13 HR. Abu Dawud 1664 dari Abdullah bin Abbas dan Hakim di *Mustadrak* (1/567, 2/363)

"Jika seorang wanita shalat lima waktu, berpuasa bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya dan menaati suaminya, maka ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang ia sukai."[14]

Perhatikan juga hadits Nabi ﷺ di bawah ini:

ثَلاَثٌ لاَ تَمَسُّهُمُ النَّارُ: اَلْمَرْأَةُ الْمُطِيْعَةُ لِزَوْجِهَا، وَالْوَلَدُ الْبَارُّ بِوَالِدَيْهِ، وَالْعَبْدُ الْقَاضِي حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوْلاَهُ.

"Tiga orang yang tidak tersengat api neraka—seorang wanita yang menaati suaminya, anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya, dan hamba sahaya yang mampu memenuhi hak Allah dan hak majikannya."[15]

Semua hadits di atas menyebutkan sifat dan ketaatan seorang istri kepada suami, bukan wanita yang selalu shalat *qiyamul lail* hingga kaki bengkak, berpuasa hampir tidak pernah buka, dan lisan hampir selalu basah dengan zikir, maka tidak bisa dinggap wanita shalihah bila selalu melawan suami, berpenampilan kurang

---

14 *Shahih* diriwayatkan Imam Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya (4151)

15 *Kanzul Ummal*, no: 43347.

sedap di hadapan suami, bersikap kurang ramah terhadap suami dan tidak menjaga dirinya serta membelanjakan harta suami tanpa seizinnya.

Sementara Allah mengancam neraka bagi wanita yang tidak bersyukur kepada suami sebagaimana hadits dari Ibnu Abbas ﵁ Rasulullah ﷺ bersabda:

أُرِيْتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ، قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

"Neraka diperlihatkan kepadaku, ternyata kebanyakan penghuninya adalah para wanita yang kufur (tidak bersyukur)." Ada yang bertanya, "Apakah mereka kufur kepada Allah?" Beliau menjawab: "Dia tidak bersyukur kepada suami dan tidak mengakui kebajikannya. Jika di antara mereka berumur panjang, lalu melihat sesuatu dari milikmu, maka ia berkata, 'Aku sama sekali tidak pernah melihat yang lebih baik dari milikmu ini.'" [16]

---

16 *Shahih* diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Shahih*nya (1052) dan *Imam Muslim dalam Shahih-nya* (907

Allah murka dan malaikat mengutuk wanita yang tidak mau melayani suaminya:

"Dan demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur lalu menolaknya, maka Dzat yang ada di langit murka terhadapnya hingga suami ridha kepadanya." [17]

Allah mengharamkan puasa sunah bagi istri jika suami bersamanya dan tidak mengizinkan, Abu Hurairah berkata bahwasannya Rasulullah bersabda:

"Tidak boleh bagi seorang istri berpuasa (sunah) sementara suami ada di rumah kecuali atas izinnya, tidak boleh ia mengizinkan orang lain memasuki rumahnya kecuali atas izinnya, dan setiap harta suami yang diinfaqkan sang istri tanpa seizinnya, maka sang suami mendapatkan pahala separoh darinya."[18].

UNTUNG PAKAI JILBAB

Coba bayangkanlah jika seluruh wanita di muka bumi ini menjadi wanita yang shalihah. Mereka memakai hijab. Tubuh mereka selalu

---

17 *Shahih* diriwayatkan Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (3525)

18 *Shahih* diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya (2066) dan (5360), Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (2367) dan Abu Daud dalam *Sunan*-nya (1687) dan (2458).

terbungkus rapat oleh pakaian jilbab yang longgar, dan hanya bagian tubuh yang boleh dilihat saja yang tampak. Mereka lebih senang tinggal di rumah daripada keluyuran yang tidak keruan. Mereka lebih bangga menjadi ibu rumah tangga daripada menjadi wanita karier. Maka, banyak kemaslahatan akan didapat, di antaranya:

1. Imajinasi liar dari para lelaki akan tertekan, sehingga syahwat mereka pun akan lebih mudah untuk dikendalikan.
2. Perempuan tidak akan iri pada keelokan tubuh perempuan lain. Ia tidak akan menjadi korban iklan kecantikan yang akan memaksanya untuk tampil menjadi wanita yang cantik dan seksi. Dan mereka tidak akan tergoda untuk menunjukkan perhiasannya, atau pamer bahwa mereka telah berhasil membentuk tubuhnya menjadi sedemikian indah dan seksi memesona.
3. Lelaki akan semakin sulit untuk membanding-bandingkan istrinya dengan wanita lain, sehingga seorang istri tidak akan begitu khawatir suaminya akan tergoda oleh wanita lain atau oleh hijaunya rumput tetangga, karena ia tak pernah bisa melihat rumput itu sendiri. Atau, si wanita itu sendiri juga akan merasa nyaman
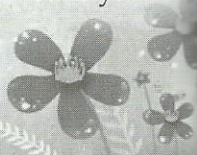
karena tidak ada peluang untuk digoda dan dibanding-bandingkan oleh lelaki lain.

4. Anak-anak perempuan akan semakin termotivasi untuk meneladani ibunya, untuk menjadi sosok wanita ideal yang sebenarnya.
5. Wanita selamat dari gangguan kaum hidung belang dan semakin bersih dari fitnah syahwat dan godaan setan.

SI CANTIK YANG PENUH MISTERI

Tak ada ajaran yang lebih memuliakan wanita daripada Islam. Dalam Islam, wanita ditempatkan sebagai makhluk yang sangat mulia. Tubuhnya adalah sesuatu yang suci, yang tidak boleh dilihat dan dinikmati sembarang orang.

Namun, di belantara fitnah saat ini, wanita yang berkomitmen menjaga kesucian dirinya karena Allah Ta'ala memang masih menjadi segolongan kecil yang dianggap aneh, kolot, dan berlebihan. Bahkan dengan kebodohannya, kalangan feminis saat ini mencoba merusak kemuliaan kaum muslimah.

Melalui argumen mengangkat harkat dan *martabat kaum wanita, kesetaraan gender dan* hak asasi manusia, kaum feminis ini mengeluarkan *muslimah dari rumahnya, bahkan dari*

dalam pakaiannya. Mereka menginginkan wanita lain menjadi telanjang seperti dirinya. Mereka mencoba menjadikan budaya liberal sebagai acuan. Alhasil, di manakah kini kita susah menemukan wanita Ber-*you can see, hot pant*, atau *legging*?

Mereka juga mencoba menanamkan obsesi, bahwa yang mini itu adalah yang seksi. Begitulah seterusnya, dan entah pakaian dan slogan apa lagi yang akan dikeluarkan mereka untuk menelanjangi wanita-wanita muslimah!

Meski sungguh, apa yang mereka lakukan itu sangat berlawanan dengan apa yang diajarkan Islam, kenyataannya wanita shalihah saat ini masih menjadi kelompok yang minor dan terasing. Ia ibarat batu kerikil di tengah lautan pasir sahara. Ia ibarat sampan di tengah luasnya samudra.

Padahal, wanita shalihah yang begitu merindukan surga itulah yang justru begitu nyaman di dalam istananya. Mereka damai di dalam rumah yang senantiasa menjaganya, berlindung di balik tabir, kain longgar, dan lebarnya kerudung. Saat ada orang yang mendatanginya ia begitu takut tubuhnya terlihat, dan ia tak mungkin menjumpai tamunya dengan pakaian seadanya yang akan jelas memperlihatkan segala macam perhiasan dirinya.

Maka, bagi kaum lelaki, wanita shalihah akan senantiasa menjadi misteri. Ia tetap menjadi *makhluk* suci yang sulit dilihat dan dijumpai. Hanya lelaki shalih yang akan berani mendambakan dirinya. Hanya lelaki shalih yang punya nyali menjadikan dia sebagai belahan hatinya.

Lelaki hidung belang, lelaki miskin agama dan kurang bermoral *hanya akan mendekati* tubuh-tubuh yang diobral di jalan-jalan, di mal-mal, di tempat *dugem* dan di berbagai tempat hiburan lainnya. Wanita-wanita yang selalu menampakkan aurat (perhiasannya) sesungguhnya adalah mangsa empuk para lelaki hidung belang atau kaum durjana pemuja dan pengumbar syahwat.

Maka, wahai wanita, masihkah kalian tergoda untuk menjadi si cantik yang diobral murah? Tidakkah engkau ingin menjadi si shalihah yang selalu penuh rahasia?

KENAPA BERHIJAB?

Pertanyaan ini sangat penting, tapi jawabannya justru jauh lebih penting. Dan pertanyaan di atas membutuhkan jawaban yang sangat panjang, oleh karena itu di sini saya akan sebutkan sebagian dari jawaban tersebut:

1. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

Bagi orang yang beriman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan sumber kebahagian. Karena, ketaatan inilah yang nantinya akan membimbing mereka untuk sukses dalam menapaki kehidupan dunia dan akhirat. Mereka akan berusaha keras untuk merealisasikan semua perintah dan menjauhi larangan dalam setiap langkah hidup mereka.

Sebab, seseorang memang tidak akan merasakan manisnya iman sebelum bisa melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi dan membenci yang dilarang.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar," **(QS Al-Ahzab [33] :71)**.

Rasulullah ﷺ bersabda:

ذَاقَ طَعْمَ الْإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا.

"Sungguh akan merasakan manisnya iman bagi seseorang yang telah rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi (yang diutus Allah)."[19]

2. Pamer aurat adalah maksiat

Pada dasarnya, wanita yang pamer aurat pada saat yang sama juga sedang pamer kesesatan dan kemaksiatan. Terang-terangan mereka menentang Allah dan Rasul-Nya, meski Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴾ ٣٦

"Dan siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata," **(QS Al-Ahzab [33]: 36)**.

dan Nabi ﷺ bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ.

"Semua umatku dimaafkan kecuali mujahirun (orang yang bermaksiat secara terbuka)."[20]

---

19 Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *shahih*-nya (49).

20 *Shahih* diriwayatkan Imam Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya (6069) dan Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (2990).

Dalam surat lain Allah Ta'ala bahkan berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾ ﴾

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.' Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," **(QS Al-Ahzab [33]: 59).**

Namun apa yang terjadi? Mereka dengan lantang justru berani berkata, *"This is my body, I can do anything!"* Golongan wanita semacam inilah yang akan berusaha menjadikan wanita lain seperti dirinya, sehingga mereka akan sama-sama merasa nyaman, tidak ada yang mengganggu dan menyelisihinya. Sadar atau tidak, yang mereka lakukan itu adalah bentuk kepatuhan pada bisikan setan.
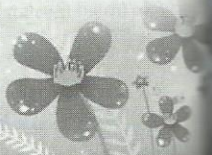
Setanlah yang selalu menggiring anak keturunan Adam dan Hawa agar terjerumus dalam perbuatan maksiat dan dosa, sehingga kelak dapat menjadi teman karibnya dalam menikmati pedihnya siksaan api neraka. Mereka mencoba menggiring kaum muslimah sejauh-jauhnya dari jalan hidayah menuju jalan para pengikut hawa nafsu. Ini persis seperti yang difirmankan Allah ﷻ dalam ayat berikut:

﴿ وَٱللَّهُ يُرِيدُ أَن يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلشَّهَوَٰتِ أَن تَمِيلُوا۟ مَيْلًا عَظِيمًا ﴿٢٧﴾ ﴾

"Dan Allah hendak menerima tobatmu sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenarannya)," **(QS An-Nisa [4]: 27).**

3. Hijab meredam fitnah

Masyarakat yang dihuni oleh kaum wanita berhijab akan lebih aman dan selamat dari fitnah. Sebaliknya suatu masyarakat yang dihuni oleh wanita yang tabarruj atau pamer aurat dan keindahan tubuh akan sangat rentan terhadap

ancaman fitnah dan pelecehan seksual serta *gejolak syahwat yang membawa malapetaka* dan kehancuran. Jasad yang telanjang jelas akan memancing perhatian dan pandangan berbisa. Inilah tahapan pertama bagi penghancuran dan perusakan moral dan peradaban sebuah masyarakat.

4. Tabarruj mengundang fitnah

Seorang wanita yang memamerkan bentuk tubuh dan perhiasannya di hadapan kaum laki-laki bukan mahram sama saja dengan mengundang perhatian kaum hidung belang dan srigala berbulu domba. Mereka membangkitkan kaum yang dengan ganas akan memangsa mereka.

Seorang penyair melukiskan tahapannya:

نظرة فإبتسامة فسلام * فكلام فموعد فلقاء.

Berawal dari pandangan lalu senyuman, kemudian salam disusul pembicaraan, lalu berakhir dengan janji dan pertemuan.

5. Menjaga kesucian dan kehormatan

Seorang muslimah yang menjaga hijab, secara tidak langsung ia seperti berkata

kepada semua kaum laki-laki, "Tundukkanlah *pandanganmu karena aku bukan milikmu dan* kamu bukan milikku. Aku hanya milik orang yang dihalalkan Allah bagiku. Aku orang yang merdeka dan tidak terikat dengan siapa pun. Dan *aku tidak tertarik* dengan siapa pun, karena aku jauh *lebih* tinggi dan terhormat dibanding mereka (yang ber-tabarruj)."

Sedangkan wanita yang bertabarruj atau pamer aurat dan menampakkan keindahan tubuh di depan kaum laki-laki lain akan mengundang perhatian laki-laki hidung belang dan srigala berbulu domba. Dan wanita itu seolah berkata "Silakan Anda nikmati keindahan tubuhku dan kecantikan wajahku. Adakah orang yang mau mendekatiku? Adakah orang yang mau memandangku? Adakah orang yang mau memberi senyuman kepadaku? Ataukah ada orang yang berseloroh 'Aduhai betapa cantik dan seksinya?'" *Kaum lelaki berebut* menikmati keindahan tubuhnya dan kecantikan wajahnya. Laki-laki terfitnah, tergoda untuk merayunya, memegangnya, atau menikmati keelokan tubuhnya.

Manakah di antara dua wanita di atas yang lebih merdeka? Jelas, wanita yang berhijab secara sempurna, yang akan memaksa setiap laki-laki menundukkan pandangan dan ber-

sikap hormat kepadanya. Wanita seperti inilah yang akan membuat lelaki berkesimpulan bahwa dia adalah wanita merdeka, bebas, dan terpelihara kehormatannya.

> *"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* **(QS Al-Ahzab [33]: 59).**

Sedangkan wanita yang menampakkan aurat dan keindahan tubuh serta kecantikan parasnya laksana pengemis yang merengek-rengek untuk dikasihani. Dia hanya akan menjadi mangsa kaum laki-laki bejat dan rusak. Ia akan terhina. Akan terbuang harga diri dan kesuciannya. Dan sesungguhnya dia telah menjerumuskan dirinya ke dalam kehancuran dan malapetaka.

6. Menjaga kebersihan dan kesehatan

Dari dunia kedokteran kita tahu bahwa sinar ultra violet yang langsung mengenai kulit manusia dapat memicu timbulnya penyakit, seperti kanker kulit dan sebagainya. Oleh
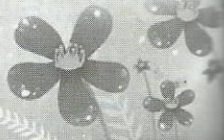
karena itu, hijab akan mampu melindungi tubuh wanita dari sengatan matahari secara langsung. Di samping itu, hijab juga dapat mencegah persentuhan kulit secara langsung dengan sumber penyakit itu sendiri, apakah itu orang lain yang punya penyakit, cuaca, debu dan lain sebagainya.

SYARAT-SYARAT HIJAB

Ada beberapa syarat hijab yang tidak boleh diabaikan.

Pertama, menutup seluruh tubuh dan tidak menampakkan anggota tubuh sedikitpun selain yang dikecualikan. Inilah yang diperintahkan Allah سبحانه وتعالى :

﴿ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka

menutupkan kain kudung ke dadanya,'" **(QS An-Nur [24]: 31)**.

Dalam ayat-Nya yang lain, Allah berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَـٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾ ﴾

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, '"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," **(QS Al-Ahzab [33]: 59).**

Kedua, tidak menarik perhatian dan pandangan laki-laki bukan mahram. Nah, untuk tujuan ini diperlukan Muslimah perlu pandai-pandai menemukan kiatnya. Saya usulkan saja beberapa:
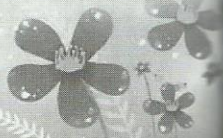
1. Buatlah hijab itu dari kain yang tebal tidak transparan dan tidak menampakkan warna kulit tubuh.
2. Bikinlah hijab yang longgar dan tidak menampakkan bentuk anggota tubuh.
3. Jangan jadikan hijab sebagai perhiasan. Jadi *sebaiknya ia satu nuansa dengan warna* pakaian secara keseluruhan, bukan terbuat dari berbagai warna dan motif.
4. Jangan jadikan hijab sebagai pakaian kebanggaan dan kesombongan, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا.

"Siapa yang mengenakan pakaian kesombongan di dunia maka Allah akan mengenakan pakaian kehinaan nanti pada hari kiamat kemudian dibakar dengan neraka," [21]

5. Hendaknya hijab tersebut tidak diberi parfum atau wewangian. Ada hadits dari Abu Musa Al Asy'ary yang berisi perkataan Rasulullah:

21 HR Abu Daud dan Ibnu Majah, dan hadits ini *hasan*.

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَة.

"Siapa pun wanita yang mengenakan wewangian lalu melewati segolongan orang agar mereka mencium baunya, maka ia adalah wanita pezina," [22]

Ketiga, pakaian atau hijab yang dikenakan itu tidak menyerupai pakaian laki-laki atau pakaian kaum wanita kafir. Ingat sabda Rasulullah ﷺ:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

"Siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk bagian dari mereka," **(HR Ahmad dan Abu Daud).**

Juga ingatlah sebuah sebuah riwayat hadits yang menyatakan:

"Dan Rasulullah mengutuk seorang laki-laki yang mengenakan pakaian wanita dan mengutuk seorang wanita yang mengenakan pakaian laki-laki," **(HR Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Majah, dan hadits ini shahih).**
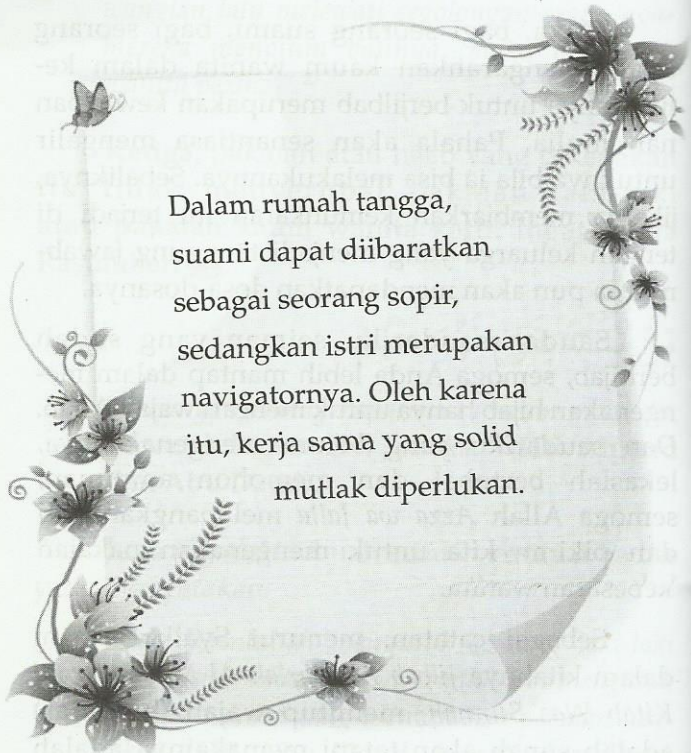
22 HR Abu Daud, Nasa'i dan Tirmidzi, dan hadits ini *hasan*.

Melihat begitu banyaknya manfaat dan keutamaan yang diperoleh saat seorang wanita mengenakan hijab dan mengulurkan kain kudung ke tubuhnya, apalagi alasan yang bisa diajukan untuk tidak mengenakannya?

Maka, bagi seorang suami, bagi seorang ayah, mengarahkan kaum wanita dalam keluarganya untuk berjilbab merupakan kewajiban dan mulia. Pahala akan senantiasa mengalir untuknya bila ia bisa melakukannya. Sebaliknya, jika ia membiarkan kemunkaran itu terjadi di tengah keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, ia pun akan mendapatkan dosa-dosanya.

Saudari-saudariku seiman yang sudah berhijab, semoga Anda lebih mantap dalam mengenakan hijab hanya untuk mencari wajah Allah. Dan saudariku yang belum mengenakannya, lekaslah bertobat dan memohon ampunan, semoga Allah *Azza wa Jalla* melapangkan hati dan pikiran kita untuk mengenakan pakaian kebesaran wanita.

Sebagai catatan: menurut Syaikh Albani dalam kitabnya *Jilbab Al Mar'ah Al Muslimah Fil Kitab Was Sunnah*, menutup wajah (bercadar) adalah sunah akan tetapi memakainya adalah lebih utama.

Dalam rumah tangga,
suami dapat diibaratkan
sebagai seorang sopir,
sedangkan istri merupakan
navigatornya. Oleh karena
itu, kerja sama yang solid
mutlak diperlukan.
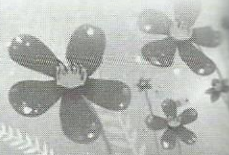
WANITA DAN PENDIDIKAN KELUARGA

AMANAH PALING UTAMA

Kewajiban yang paling utama dan tanggung jawab yang paling besar adalah amanah. Sedangkan amanah yang berat adalah amanah pendidikan terhadap keluarga. Dalam pendidikan ini, semua harus bermula dari diri sendiri, lalu semua istri, anak-anak dan kerabatnya. Inilah yang dimaksud dari firman Allah ﷻ :

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang

bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan," **(QS At-Tahrim [66]: 6).**

Setiap muslim, baik laki-laki dan wanita, pasti akan dimintai pertanggung-jawaban atas apa yang dipimpinnya. Ia akan mendapatkan limpahan karunia dan pahala atas segala kebaikan pendidikan yang ia berikan. Sebaliknya, bila ia menyia-nyiakan amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, ia pun akan mendapat sanksi atas segala kekurangan dan kesesatan yang terjadi di tengah keluarganya.

Dari Ibnu Umar bahwa Nabi ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
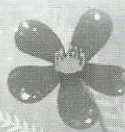
"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya dan imam adalan pemimpin, dan orang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya, dan wanita adalah penanggung jawab atas rumah suami dan anaknya. Dan setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan diminta pertanggung-jawaban atas kepemimpinannya." [23]

Suami dan istri harus menyadari sepenuhnya bahwa mendidik keluarga bukanlah sekadar kegiatan sepele dan sambilan. Dan pendidikan bukanlah merupakan perkataan atau pun pemikiran sederhana. Bahkan, pendidikan keluarga merupakan kebutuhan asasi bagi segenap anggota keluarga. *Ia merupakan masalah yang urgen serta memiliki konsekuensi* jauh ke depan. Pendidikan menentukan masa depan rumah tangga, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu, seorang suami atau seorang ayah tidak boleh menyia-nyiakan kewajiban yang satu ini.

Dalam rumah tangga, suami dapat diibaratkan sebagai seorang *sopir*, sedangkan istri merupakan *navigatornya*. Oleh karena itu, kerja sama yang solid mutlak diperlukan. Dalam

23 Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya (844, 2232, 2368, 4801).

rumah tangga, secara umum suami adalah penanggung jawabnya, tetapi secara khusus seorang ibu adalah orang yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan anak-anaknya. Dia yang paling paham segala tabiat dan perilaku masing-masing buah hatinya. Dialah penanam pendidikan pertama kepada putra putrinya. Tak pelak lagi, seorang ibulah yang amat berperan dalam membentuk karakter putra-putrinya.

Setiap tanaman pasti ada yang menanam dan setiap harta pasti ada yang mengumpulkan. Hidayah atau ilmu pun demikian. Ia memiliki sebab dan faktor yang mendukung dan menghambatnya. Oleh karena itu setiap muslim wajib berusaha mencari jalan hidayah dan menghindar serta waspada dari seluruh jalan kesesatan yang akan mencelakakannya.

Itulah kenapa pentingnya pendidikan itu harus disadari. Pendidikan harus senantiasa disirami agar tetap segar dan tumbuh dengan suburnya. Pendidikan membutuhkan kesungguhan dan tak pernah kenal lelah. Usaha ini akan senantiasa memerlukan sumbang saran yang tak kenal bakhil, terus menerus tanpa putus asa, kepahlawanan yang tak butuh jasa, dan keseriusan yang tanpa kemalasan. Yang tak kalah penting,
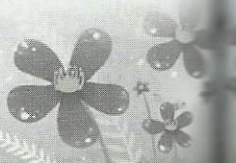
proses ini memerlukan pemahaman yang benar dari seorang pendidik agar ia dapat menunjukkan jalan yang lurus kepada anggota keluarganya.

MEMAHAMI ILMU SYAR'I

Kebodohan kerap menjadi penyebab timbulnya berbagai macam problem kehidupan di dalam keluarga. Dan obat untuk kebodohan adalah ilmu, sebagaimana sabda Nabi dalam sebuah riwayat:

قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ، أَلَا سَأَلُوا إِذْ لَمْ يَعْلَمُوا، فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ.

"Mereka membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka. Kenapa mereka tidak bertanya jika tidak tahu? Sesungguhnya sembuhnya kebisuan berasal dari bertanya." [24]

Kebisuan hati dari ilmu dan kebisuan lisan dari berbicara adalah penyakit, dan obatnya adalah bertanya kepada ulama.

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bersumber dari lentera Al-Kitab dan As-Sunah sesuai dengan pemahanan para sahabat dan

---

24 Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dalam *Sunan*-nya (285), Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya (565), Ahmad dalam *Musnad*-nya (2898).

tabi'in, baik itu dalam soal makrifat kepada Allah, hukum halal-haram, zuhud, kebersihan hati maupun akhlak mulia.

Ilmu yang bermanfaat merupakan pembasmi paling tepat untuk memusnahkan secara tuntas dua penyakit ruhani yang paling berbahaya, yaitu syubhat dan syahwat. Oleh karena itu, seorang pendidik sebelum memulai mendidik keluarganya, ia harus membekali dirinya dengan ilmu. Ilmunya itu akan mempermudahnya dalam berdakwah di tengah keluarganya.

Ilmu yang merasuk ke dalam hati akan melenyapkan penyakit syubhat dan syahwat, mencabut kedua penyakit itu sampai ke akar-akarnya seperti obat yang seseorang minum untuk menghancurkan segala macam kuman di dalam tubuhnya.

Obat yang paling manjur cepat meresap ke dalam tubuh bukan untuk bersatu dengan kuman melainkan untuk memusnahkan. Demikian juga ilmu. Begitu ilmu meresap, syubhat dan syahwat dalam hati seorang mukmin akan musnah, lenyap dan hilang seperti banjir dan api menggilas kotoran dan sampah.

Maka air bersih akan memancar dari tengah lembah, lalu manusia menimbanya untuk keperluan minun, hewan ternak atau
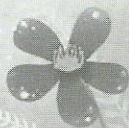
menyiram tanaman mereka. Seperti itulah iman yang murni. Ia memancar di dalam dada dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

AKHLAK SEORANG PENDIDIK

Seorang pendidik dituntut untuk bersikap lemah lembut dalam tutur kata dan perangainya, sehingga akan memberikan kesan yang baik pada keluarga yang di didiknya. Firman Allah ﷻ :

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ ﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan dari sekililingmu," **(QS Ali Imran [3]: 159).**

Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Hendaknya tidak menyeru kepada kebaikan dan melarang dari kemunkaran kecuali orang yang mempunyai tiga sifat—halus dalam menyuruh dan melarang, adil, dan alim terhadap apa yang disuruhkan dan dilarangnya."

Pendidik hendaknya juga menjadi orang terdepan dalam memberi contoh, karena sangat berat ancaman bagi orang yang tidak konsekuen

terhadap ajakannya sendiri. Coba simak sabda Nabi ﷺ :

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ، فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ، مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ، وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.

"Nanti pada hari kiamat ada seorang didatangkan lalu dilempar ke dalam neraka, maka ususnya keluar. Lalu ia berputar-putar laksana keledai berputar-putar di sekitar penggilingan. Kemudian penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya, 'Hai Fulan, mengapa kamu? Bukankah kamu yang menyeru kepada kebaikan dan melarang dari kemunkaran?' Ia menjawab, 'Ya, aku telah menyeru kepada kebaikan, tapi aku sendiri tidak mengerjakannya, dan aku melarang orang dari kemungkaran tapi aku sendiri mengerjakannya,'" [25]

---

25 Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (5305).

Al-Qurthubi berkata, "Hadits shahih di atas memberi petunjuk bahwa siksaan terhadap orang yang mengetahui kebaikan dan kemunkaran lalu melanggarnya itu lebih berat daripada siksaan untuk orang yang tidak mengetahuinya karena ia seperti orang yang menghina larangan Allah dan meremehkan hukum-hukum-Nya. Ia termasuk orang yang tidak bermanfaat ilmunya."

BALASAN BESAR BAGI PENDIDIK

Seorang pendidik akan meraih derajat yang tinggi, pahala berlipat ganda dan meninggalkan warisan yang mulia di dunia bagi anak cucunya. Betapa terpujinya seorang pendidik dapat kita lihat dari balasan dan pahala untuknya yang akan tetap Allah berikan meski ia telah wafat. Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Jika manusia meninggal maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara—sedekah

jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendoakannya," [26]

Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرَّجُـلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُـهُ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: أَنَّى هَذَا؟ فَيُقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

"Sesungguhnya seseorang akan diangkat derajatnya di surga, maka ia berkata, 'Dari manakah balasan ini?' Dikatakan kepadanya, 'Dari sebab istighfar anakmu kepadamu.'" [27]

Dia akan dikumpulkan di surga bersama para kekasih dan kerabatnya sebagai karunia dan balasan yang baik dari Allah.

﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ كُلُّ امْرِيٍٕ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang beriman dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan

---

26 *Shahih Bukhari* (7/247)(6514) dan *Shahih Muslim* (3/1016)(1631)
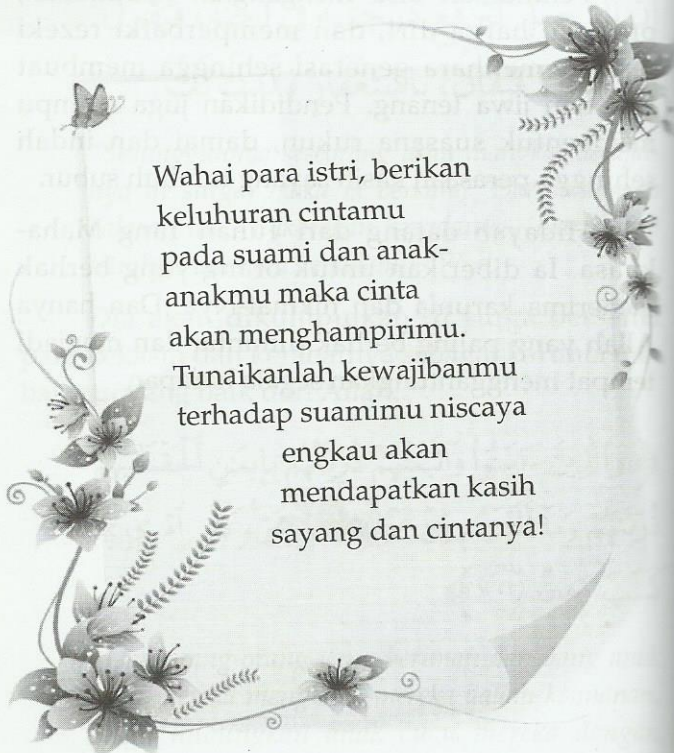
27 *Shahin Sunan Ibnu Maajah* (2/294)(2954), dan dikeluarkan Ahmad di dalam Musnad (2/509)

mereka, dan kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya," **(QS Ath-Thuur [52]: 21).**

Pendidikan bisa mengangkat kedudukan, prestasi, harga diri, dan memperbaiki rezeki serta memelihara generasi sehingga membuat hati dan jiwa tenang. Pendidikan juga mampu membentuk suasana rukun, damai dan indah sehingga perasaan kasih sayang tumbuh subur.

Hidayah datang dari Tuhan Yang Mahakuasa. Ia diberikan untuk orang yang berhak menerima karunia dan nikmat-Nya. Dan hanya Allah yang paling berhak dimintai dan menjadi tempat menggantungkan segala harapan.

Wahai para istri, berikan
keluhuran cintamu
pada suami dan anak-
anakmu maka cinta
akan menghampirimu.
Tunaikanlah kewajibanmu
terhadap suamimu niscaya
engkau akan
mendapatkan kasih
sayang dan cintanya!

BIDADARI DALAM KELUARGA

Ada sebuah pengakuan yang sangat menarik dari seorang suami:

Aku rasa istriku adalah karunia terindah yang Allah berikan kepadaku. Saat di dalam rumah, ia selalu berusaha memanjakanku. Kebutuhanku selalu dia penuhi sebelum dirinya. Saat aku pergi meninggalkan rumah, tak ada gelisah atas anak-anak dan hartaku. Aku percaya ia tidak akan menelantarkan mereka. Aku yakin ia akan senantiasa menjaga kehormatan diri dan keluarganya.

Saat aku di tempat kerja, bahkan saat di luar kota, seringkali ia menelepon menanyakan keadaanku. Saat aku sakit, ia menjadi yang begitu prihatin dengan keadaanku. Dan dengan panggilan sayang yang sering ia ucapkan, aku menjadi begitu bahagia. Aku merasa, bahwa kehadiranku di dunia ini, keberadaanku di tengah-tengah mereka menjadi semakin berharga.

Istriku juga akan sangat bahagia saat aneka masakan dan kue yang dibuatnya lahap kami nikmati. Ia juga begitu senang saat dapat berbagi dengan para tetangga. Ia selalu mendukung setiap kebaikan yang aku lakukan. Ia pun tak pernah memberatkanku dengan segala macam tuntutan yang sulit aku penuhi. Ia lebih tenang dan senang saat berkumpul bersama kami di dalam rumah, daripada berkeliling di mal-mal atau tempat hiburan dan rekreasi.

Bahkan, saat kami kesulitan keuangan, ia tidak jarang harus menjual perhiasan yang dipakainya secara diam-diam. Menyadari segala kebaikan yang dipersembahkannya kepadaku, aku merasa sangat miskin kebaikan.

Aku merasa berutang budi begitu banyak terhadapnya. Sepertinya apa yang selama ini aku berikan sangat tidak sebanding dengan segenap kebaikan yang ia persembahkan. Dan aku menjadi semakin terharu, saat menawarkan sedikit kemewahan, tapi ia menolak dan lebih memilih hidup apa adanya.

Saat aku memberi sesuatu yang membahagiakannya, tak lupa ucapan terima kasih dan doa mengalir dari bibirnya. Ini semakin memacu semangatku untuk mengimbangi segala kebaikannya dengan mempersembahkan kebahagiaan untuknya.

Anak-anakku begitu bahagia saat berada di dekatnya. Kami merasa begitu sedih dan kehilangan
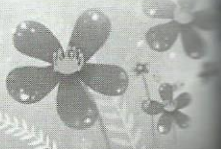
saat ia marah karena sikap atau perkataan kami yang tak berkenan di hatinya. Dan aku menjadi semakin terharu, saat ia mengatakan tak berkeberatan untuk mencarikanku istri lagi. "Bagaimana mungkin aku membutuhkan wanita lain kalau kamu adalah wanita terbaik yang aku miliki? Apalagi yang aku cari dari seorang wanita?"

Sejujurnya kuakui, setelah Allah dan Rasul-Nya, ia adalah sumber kebahagiaan kami. Tapi saat aku mengakui dengan sejujurnya akan hal itu kepadanya, ia hanya tertawa dan menganggapnya hanya rayuan belaka. Wahai sayangku, semoga Allah membalas semua kebaikanmu dengan surga-Nya yang terindah. Engkau adalah bidadari yang Allah karuniakan padaku di dunia.

Subhanallah, betapa mulianya jika seorang istri mampu menjadi pendamping setia bagi sang suami. Dan betapa agung kedudukannya di hati sang suami saat ia mampu memikat perasaan sang suami dengan segala kemuliaan yang ada dalam dirinya. Dan saat suaminya berkata kepadanya, ia akan mengatakan, "Aku mendengar dan menaati", persis seperti yang dikabarkan Rasulullah ﷺ kepada para sahabatnya.

أَلا أُخْبِرُكُم بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قَالُوا : بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ :كُلُّ وَلُوْدٍ وَدُوْدٍ ، إِذَا غَضِبَتْ أَوْ أُسِيْءَ إِلَيْهَا أَوْ غَضِبَ زَوْجُهَا قَالَتْ : هَذِهِ يَدِيْ فِي يَدِكَ لَا أَكْتَحِلُ بِغُمْضٍ حَتَّى تَرْضَى.

"Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang istri kalian yang berada di surga?" Kami berkata, "Ya wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Dia adalah wanita yang sangat mencintai lagi subur, bila sedang marah atau sedang kecewa atau suaminya sedang marah maka ia berkata, 'Inilah tanganku aku letakkan di tanganmu dan aku tidak akan memejamkan mata sebelum engkau ridha kepadaku,'" [28]

Pada akhirnya, sebuah kebaikan yang dipersembahkan secara tulus akan berbalas kebaikan pula. Dan sebuah kerja keras dan ketabahan yang senantiasa ditanam tentu akan menghasilkan panen yang lebat dan indah. Maka, janganlah kita bosan untuk mempersembahkan kebaikan kepada orang-orang tercinta, terutama terhadap keluarga.

---

28 Diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam *Al-Ausath* (5806).

Dan alangkah indahnya saat kita menjadi orang yang sangat berharga. Orang yang senantiasa dirindukan. Orang yang senantiasa diperlukan dan diharapkan kehadirannya. Orang yang senantiasa dihormati dan disayangi.

Semoga saudariku muslimah mendapat taufik dan hidayah dengan etika Islam, mau menyempurnakan akal-pikiran dengan ilmu dan makrifah dan menyembuhkan hatinya dengan keimanan kepada Allah Ta'ala, sehingga kehidupan penuh dengan suasana bahagia dan hidup bersama sang suami penuh dengan ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan.

Wahai para istri, berikan keluhuran cintamu pada suami dan anak-anakmu maka cinta akan menghampirimu. Tunaikanlah kewajibanmu terhadap suamimu niscaya engkau akan mendapatkan kasih sayang dan cintanya!

KEWAJIBAN ISTRI

Adapun beberapa kewajiban yang perlu Anda tunaikan sebagai seorang istri, antara lain:

1. Menaati dan patuh terhadap perintahnya selagi tidak untuk bermaksiat kepada Allah. Seorang istri haruslah menjaga perasaan sang suami dan menciptakan suasana tenang dan kondusif dalam rumah tangga

serta membantu meringankan beban dan penderitaan yang menimpa suaminya.

2. Dalam bidang materi, seorang istri harus memberi pelayanan fisik, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pribadinya atau rumah tangganya.
3. Dalam bidang ruhani, hendaknya di antara mereka saling ber-*amar makruf nahi munkar* dengan etika yang luhur. Saling mendukung dalam menuntut ilmu dan beribadah. Saling mengingatkan saat ada kelalaian dan saling mendukung dalam hal kebajikan.

﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ۝٢﴾

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya," **(QS Al-Maidah [5]: 2).**

4. Dalam bidang sosial, seorang istri harus mengingatkan suami tentang kebaikan dan membantu dalam kebajikan dan ketaatan serta membantu dalam bidang sosial, menyantuni fakir-miskin dan membantu

orang-orang yang lemah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

5. Dalam bidang muamalah dan kebaikan, hendaknya seorang istri senantiasa mendukung dan mengarahkan agar suami senantiasa mempererat tali silaturahmi terhadap keluarganya, baik keluarga dari suami itu sendiri maupun keluarga dari pihak istri tanpa membeda-bedakannya.
6. Dalam bidang pendidikan, seorang istri harus membantu sang suami dengan jiwa raganya dan menerima segala nasihat dan pengarahan sang suami. Dia juga harus membantu sang suami dalam mendidik dan meluruskan adab anak-anak serta menghindarkan sikap antipati dan masa bodoh terhadap masa depan pendidikan mereka.
7. Hendaklah seorang istri tidak mengajukan tuntunan nafkah atau yang lainnya yang memberatkan atau mempersulit sang suami.
8. Tidak berkhianat dalam dirinya, harta benda suami, dan rahasia-rahasianya.

Seorang istri yang menjalankan kewajibannya dengan tanggung jawab dan keikhlasan akan mendapatkan segala kemuliaan. Bahkan, bisa jadi, apa yang akan diterimanya nanti justru merupakan balasan dan karunia yang lebih baik

yang tidak pernah ia sangka-sangka. Jauh lebih menggembirakan daripada yang dia harapkan.

YANG HARUS DIHINDARI

Wanita shalihah akan cukup jeli untuk mengenali dan menghindari hal yang akan merugikannya di dunia dan akhirat. Adapun hal yang merugikan itu antara lain sebagai berikut:

1. Mengingkari kebaikan suami

Nabi ﷺ bersabda:

رَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.
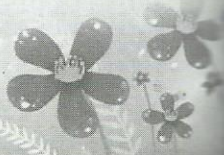
"Saya melihat neraka yang tidak pernah aku lihat seperti hari ini, dan saya melihat penghuni terbanyak dari kalangan wanita." Mereka bertanya, "Kenapa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Karena pengingkaran mereka." Beliau ditanya, "Apakah karena ingkar kepada Allah?" Beliau bersabda: "Mereka membangkang dan mengingkari kebaikan suami. Jika engkau berbuat baik kepada salah seorang di antara mereka sepanjang tahun, lalu ia melihat darimu sesuatu (yang tidak disukai), maka ia berkata, 'Saya belum pernah melihat darimu kebaikan sama sekali.'" [29]

2. Meminta cerai tanpa alasan

Perbuatan ini bisa menjauhkan wanita dari surga. Dari Tsaubah berkata bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلَاقًا فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

"Wanita mana saja yang meminta talak kepada suaminya tanpa alasan maka haram baginya aroma surga," [30]

---

29 *Shahih* diriwayatkan Imam Bukhari dalam *Shahih*-nya (1052) dan Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (907)

30 HR Abu Daud dan Tirmidzi sementara beliau menghasankannya.

3. Bersumpah dengan selain Allah

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ وَمَنْ خَبَّبَ عَلَى امْرِئٍ زَوْجَتَهُ أَوْ مَمْلُوكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

"Bukan termasuk golonganku orang yang bersumpah dengan amanah, dan siapa merusak hubungan seseorang dengan istrinya atau budaknya maka bukan termasuk golonganku," **(HR Ahmad dan yang lainnya).**

4. Menolak ranjang suami

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ مُهَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ.
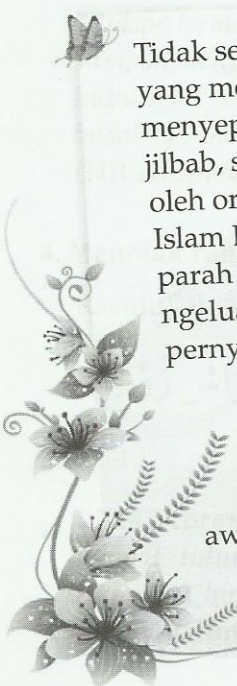
"Jika seorang wanita bermalam menjauhi tempat tidur suaminya maka malaikat melaknatnya hingga kembali lagi," **(HR Bukhari dan Muslim).**

Seorang wanita yang pandai dan bijaksana tentulah akan memilih kebaikan demi kemuliaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Ia akan
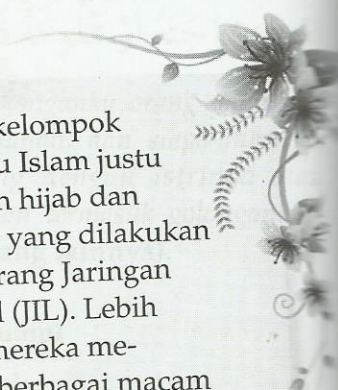
selalu memperbesar rasa sabar kala menghadapi aneka fitnah. Ia jaga ketaatannya pada Allah, Rasul-Nya, serta suaminya, karena yang di-idamkan hanya satu: melihat wajah Allah yang Mahamulia di surga-Nya.

Tidak sedikit kelompok yang mengaku Islam justu menyepelekan hijab dan jilbab, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Jaringan Islam Liberal (JIL). Lebih parah lagi, mereka mengeluarkan berbagai macam pernyataan yang menyesatkan dan membuat berbagai macam syubhat yang mengacaukan pemikiran umat yang awam.

WASIAT DARI AL-QURAN DAN AS-SUNAH

Allah Rabbul Izzati mengisyaratkan cinta-Nya pada hamba-Nya melalui wasiat kebaikan yang dengan tujuan memberi mereka jalan ke derajat yang mulia. Di sini, saya hanya akan kemukakan beberapa yang kami anggap paling penting.

KALAU PERGI KE PASAR

Wanita hendaknya tetap tinggal di rumah dan tidak banyak pergi ke mal, pasar, atau pusat perbelanjaan kecuali dalam keadaan sangat penting dan darurat. Ini demi menjaga harga diri dan kehormatannya. Kita tentu tahu, mal, pasar, dan tempat semacamnya mengandung banyak sekali fitnah. Sehingga, lebih baik sang istri tetap berkonsentrasi dalam menangani pekerjaan dan kewajiban rumah tangganya dan menyerahkan kebutuhan belanja rumah tangga kepada suami-nya. Atau kalau memang diperlukan, suami-

istri tersebut pergi berbelanja bersama agar dapat saling membantu, mengingatkan dan melindungi.

Allah Ta'ala berfirman:

"Dan hendaklah kamu tetap di rumah saja, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu, dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan taatilah Allah dan RasulNya," **(QS Al-Ahzab [33]: 33).**

BERJILBAB DAN MENUTUP AURAT

Allah Ta'ala berfirman:

﴿وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ﴾

"Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya," **(QS An-Nuur: 31).**

Saat ditanya tentang bagaimana seharusnya wanita berpakaian saat keluar rumah, Rasulullah ﷺ bersabda:

"Melebihkan panjang pakaian satu jengkal." Salah seorang wanita bertanya, "Jika tumit masih kelihatan?" Beliau bersabda, "Sepanjang satu hasta tidak boleh lebih dari itu," **(HR Nasa'i dan Abu Daud).**

Hijab berkata, wahai saudariku muslimah, seperti ini: Sepintas warnaku hitam biasa, tapi aku sangat cantik dan menawan. Denganku, musuh akhlak mulia dan keutamaan akan marah, tapi Rabb-mu meridhaimu sehingga kamu menjadi kekasih-Nya. Denganku, kamu laksana ratu kecantikan dan semakin jelita ketika kamu mau menutup muka dari pandangan manusia. Denganku, kamu bagaikan mutiara yang tidak pernah tersentuh oleh pandangan mata dan tidak pernah terjamah tangan jahil dan tak pernah menjadi buah bibir dan celotehan orang.

Saudariku, bukankah dengan mengenakan hijab sesungguhnya kita adalah wanita-wanita mulia yang sebenarnya? Coba simak yang Allah firmankan dalam ayat-Nya berikut ini:

﴿ حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ ﴾
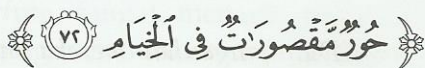
"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah," **(QS Ar-Rahman [55]: 72).**

Dengan hijab, pandangan Anda bisa terjaga, lisan Anda terlindung dan pendengaran Anda terpelihara. Kamu tidak kenal kecuali hanya suamimu sebagaimana hanya suamimu yang mengenal dirimu.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فِيهِنَّ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٦﴾ ﴾

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya," **(QS Ar-Rahman [55]: 56).**

KALA BERHIAS

Termasuk bagian dari hijab adalah menyembunyikan perhiasaan kaum wanita dari laki-laki.

﴿ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ﴾

"Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan," **(QS An-Nuur [24]: 31).**
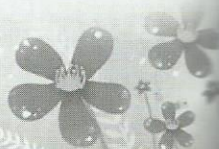
Pada zaman jahiliyah dahulu, kaum wanita ketika berpapasan dengan kaum laki-laki menghentakkan kakinya agar kaum laki-laki mendengar suara perhiasan yang dikenakan di kaki mereka.

Namun perhiasan yang dimaksud di sini tentu bukan cuma hiasan di kaki itu. Ia dapat berarti harta benda dan segala keindahan yang dimiliki oleh tubuh perempuan. Ada beberapa cara atau tingkah laku yang sering dilakukan oleh kaum wanita yang, sengaja atau tidak, telah sama saja dengan menampakkan perhiasan:

- Menggerak-gerakkan tubuhnya atau tangannya (bergaya berlebihan) ketika berpapasan dengan orang lain (pria) agar tampak keindahan tubuh dan kecantikannya.
- Mengenakan gelang dan giwang yang memiliki suara yang bisa menimbulkan fitnah.
- Mengenakan wewangian ketika keluar rumah. Diam-diam tentu kita menyadari bahwa parfum sangat menarik perhatian siapa saja yang mencium aromanya. Karena itu, Rasulullah ﷺ mengingatkan para wanita:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ، اِسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ.

"Siapa pun wanita yang mengenakan wewangian, lalu melewati segolongan orang agar mereka mencium baunya, maka ia adalah wanita pezina." [31]

Menanggalkan atau meremehkan hijab akan mengundang fitnah. Tatapan-tatapan buaya darat atau srigala pencuri kesucian akan semakan buas. Engkau akan kian rentan untuk jadi mangsa kebiadaban mereka. Dan selanjutnya, dalam pandangan mereka, engkau tidak lain hanyalah barang murahan yang mudah dilihat, dipilih, diraba, dicoba dan akhirnya ditanggalkan begitu saja. Apakah engkau rela terhina demikian, saudariku?

PELECEHAN TERHADAP HIJAB DAN JILBAB

Walaupun hijab merupakan suatu hal yang mulia, anehnya pelecehan terhadapnya juga tidak sedikit. Ada pelecehan yang sangat nyata, misalnya pelecehan yang dilakukan oleh orang-orang kafir di negeri mereka. Ada pula yang

---

31 *Shahih* dikeluarkan Imam Hakim dalam *Mustadrak*-nya (3497).

melecehkannya dengan jalan meremehkannya. Ini banyak dilakukan oleh orang-orang awam, dan ini masih banyak terjadi.

Bahkan, tidak sedikit kelompok yang mengaku Islam justu menyepelekan hijab dan jilbab, seperti yang dilakukan oleh orang-orang Jaringan Islam Liberal (JIL). Lebih parah lagi, mereka mengeluarkan berbagai macam pernyataan yang menyesatkan dan membuat berbagai macam syubhat yang mengacaukan pemikiran umat yang awam.

Ada yang mengenakan pakaian seadanya, atau mengenakan celana panjang ketika berada di rumah untuk menjaga aurat dari kerabatnya, atau ketika ia sedang naik kendaraan. Dengan mengikuti kebiasaan jahiliyah yang banyak dilakukan oleh orang awam ini, lambat laun rasa malu pun pudar, kemudian perlahan menghilang. Dan selanjutnya ia tidak merasa takut lagi terhadap azab Allah, dan mereka akan terus saja nyaman berlomba-lomba mengenakan berbagai pakaian model jahiliyah dan rancangan para penjaja syahwat.

KALA BICARA DENGAN PRIA

Wanita muslim hendaknya juga menghindari bermanja-manja ketika berbicara dengan laki-laki yang bukan mahram karena menyadari hal itu bisa merusak hati laki-laki.

Allah berfirman:

﴿فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ﴾

"Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit," **(QS Al-Ahzab [33]: 32).**

BILA DI RUANG WANITA

Wanita shalihah akan menghindar dari segala kebiasaan buruk yang bertentangan dengan nilai Islam, meskipun tampaknya itu wajar dalam keluarga. Misalnya, memasukkan laki-laki yang bukan mahram ke rumah, baik ia pekerja, sopir, anak paman, atau kerabat lain yang bukan mahram. Ia juga akan hati-hati dan tidak berdua-duaan dan bercampur-baur dengan mereka apalagi berciuman atau berjabat tangan.

Semua kebiasaan di atas diharamkan dan termasuk kemunkaran paling besar yang bisa menjerumuskan rumah tangga dalam kehancuran, kehidupan yang nista, dan kerusakan moral dan

akhlak. Semua menghilangkan perasaan cemburu terhadap wanita mahramnya. Nabi ﷺ bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: اَلْحَمْوُ الْمَوْتُ.

"Jagalah dirimu dari masuk ke tempat kaum wanita." Seorang laki-laki dari Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan Al Hamwu?" Beliau bersabda: "Al Hamwu adalah kematian." [32]

Nabi juga bersabda:

ثَلَاثَةٌ قَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ: مُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَالْعَاقُّ، وَالدَّيُّوثُ الَّذِي يُقِرُّ فِي أَهْلِهِ الْخَبَثَ.

"Tiga orang yang diharamkan bagi mereka surga—pecandu minuman keras, durhaka kepada orangtua, dan dayyuts, yaitu orang yang membiarkan keburukan dalam keluarganya," **(HR Ahmad)**.

32 Telah ditakhrij sebelumnya.

MERAHASIAKAN KEMESRAAN

Wanita harus merahasiakan hubungan intim antara dia dan suaminya, tidak menceritakan hal yang terkait dengannya kepada orang lain. Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الرَّجُلَ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

"Sesungguhnya orang yang paling buruk di hadapan Allah pada hari kiamat adalah laki-laki yang mencampuri istrinya dan istri mencampuri suaminya kemudian menceritakan tentang rahasianya," **(HR Muslim dan yang lainnya).**

MENYEMBUNYIKAN WANITA LAIN

Tidak boleh menceritakan kecantikan wanita lain kepada suaminya secara detail seakan melihat dengan mata kepala sendiri. Sebab, bisa jadi itu akan menimbulkan keburukan, rasa penasaran atau bahkan timbul keinginan suami untuk menikahi wanita tersebut.
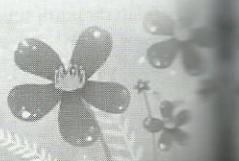
Nabi ﷺ bersabda:

لَا تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

"Janganlah wanita tidur bersama dengan wanita kemudian menceritakan tentang keadaannya kepada suaminya seakan melihat kepadanya," **(HR Bukhari).**

MENJAGA RAHASIA KELUARGA

Wanita juga harus menyembunyikan rahasia rumah tangga dan apa saja yang berkaitan dengan suami dan anak. Tak boleh sekali pun ia bercerita kepada orang lain mengenai rahasia rumah tangganya karena rumah tangga bagaikan satu ikatan. Artinya, jika salah satu anggota keluarga cacat, yang lain akan ikut terkena getahnya. Sayangnya, seperti sudah kebiasaan, wanita kini suka mengobrol dan menceritakan keadaan dan kondisi rumah tangganya tanpa malu dan risi bahkan pada orang lain yang baru dikenalnya.

TIDAK MEMBUKA AIB ORANG LAIN

Tiap muslim wajib bergembira melihat orang lain mendapat karunia dari Allah dan ia tidak boleh membuka kekurangan dan rahasia rumah tangga orang lain. Sebab, siapa yang sudah membuka aib orang lain, akan Allah buka aibnya kelak.

يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنِ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعُ اللهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعِ اللهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ.

"Wahai orang yang baru masuk Islam dengan lisannya dan belum masuk keimanan dalam hatinya, janganlah kalian menggunjing kaum muslimin dan janganlah membongkar aib mereka. Siapa yang membongkar aib mereka, akan Allah bongkar aibnya, dan siapa yang dibongkar aibnya oleh Allah, maka akan terbongkar di dalam rumahnya." **(HR Abu Daud dan Ahmad).**

MEMILIH TETANGGA

Ada ahli hikmah yang berkata, "Pilihlah tetangga terlebih dahulu, baru kemudian rumah."

Seorang muslim hendaknya berusaha memilih tetangga yang baik dan menjauhi tetangga yang buruk. Sebab, tetangga bisa memberi pengaruh yang kuat bagi ucapan, sikap, dan perilaku keluarganya. Dengan memilih tetangga yang baik, insya Allah rasa aman akan didapat, dan hidup damai bermasyarakat akan tercipta.

Masih terkait dengan ini, Rasulullah ﷺ bahkan telah menafikan iman dari orang yang tidak memberi rasa aman kepada tetangganya, sebagaimana sabda beliau:

يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيْمَانُ قَلْبَهُ لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِيْنَ وَلَا تَتَّبِعُوْا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنِ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعُ اللهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعِ اللهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ.

"Demi Allah, ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman, dan demi Allah ia tidak beriman".

Ditanyakan, "Siapakah Wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Orang yang tetangganya tidak merasa aman dengannya," **(HR Bukhari dan Muslim).**

MENGHADAPI KRISIS KEUANGAN

Ini soal penting. Yaitu, bagaimana seorang istri bersikap saat rumah tangganya dihantam badai krisis ekonomi, baik krisis global maupun krisis regional.

Seperti kita maklumi, kehidupan berkeluarga pastilah akan mengalami pasang-surut. Hidup kadang seperti roda yang berputar. Yang wiraswasta kadang kebanjiran order tapi tidak jarang sepi order. Dan karyawan yang melejit kariernya bisa saja mendadak di-PHK. Ujung-ujungnya, keuangan keluarga terkena imbasnya.

> *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengatakan inalillahi wa inailaihi raji'un."*
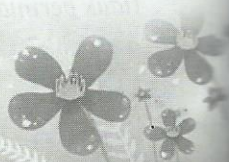
Suami-istri yang beriman akan menyadari sepenuhnya bahwa takdir Allah sangat adil. Mereka pun pada akhirnya akan bijak dalam menyikapi hartanya, menunaikan hak atas harta berupa zakat, infak dan sedekah. Mereka pun akan pandai berhemat dan menabung untuk urusan dunia dan akhiratnya, sehingga pada saat masa sulit menghampiri mereka, mereka tidak terlalu tertekan.

Namun, orang yang beriman juga akan menyadari sepenuhnya bahwa harta yang ada di tangannya bukanlah sumber kebahagiaan sepenuhnya. Harta bukan segala-galanya.

يَقُولُ الْعَبْدُ: مَالِي مَالِي إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ: مَا أَكَلَ فَأَفْنَى أَوْ لَبِسَ فَأَبْلَى أَوْ أَعْطَى فَاقْتَنَى وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.

"Seorang hamba berkata, 'Hartaku, hartaku.' Padahal sungguh dia tidak punya harta kecuali tiga, yang telah dimakan suatu ketika menjadi kotoran, atau yang dikenakan sebagai pakaian suatu ketika akan rusak, dan yang diberikan suatu ketika akan menjadi simpanan (akhirat),

dan selain itu akan lenyap dan ditinggalkan untuk manusia."[33]

Lain cerita bagi keluarga yang lemah iman dan miskin ilmu serta kurang mempersiapkan tabungan untuk masa yang akan datang. Mereka bisa jadi akan *shocked* jika mendadak harus berhadapan dengan kesulitan. Nah, pada saat sulit seperti inilah keharmonisan keluarga diuji.

Istri yang kurang paham dengan agama akan mudah memojokkan suaminya. Sebaliknya, sang suami pun akan mudah depresi dan terpancing emosinya. Oleh karena itu, pemahaman tentang agama sangat diperlukan bagi setiap keluarga. Bagaimana mereka harus bersabar saat dihimpit kesulitan, dan bagaimana mereka harus qanaah saat dikaruniai kemakmuran.

Dalam menghadapi masa-masa sulit, seluruh anggota keluarga harus yakin bahwa Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya menderita, apalagi hamba itu adalah orang yang bertakwa.

﴿ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ﴾

33 *Shahih* diriwayatkan Imam Muslim dalam *Shahih*-nya (2959) dan lihat *Shahihul Jami'* no: 8133
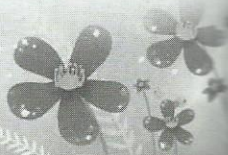
"Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka," **(QS Ath- Thalaq [65]: 2-3)**.

Dan orang yang beriman akan menyadari sepenuhnya bahwa harta benda serta keluarga yang sangat dicintainya hanyalah cobaan untuk dirinya.

﴿وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨﴾

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar," **(QS Al-Anfal [8]: 28).**

TIDAK MUDAH MENUNTUT CERAI

"Wanita mana saja yang meminta talak kepada suaminya tanpa alasan maka haram baginya aroma surga," [34]

34 HR Abu Daud dan Tirmidzi sementara beliau menghasankannya.

Saudara-saudariku seiman, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, atau yang akan berkeluarga, atau para keluarga muda maupun keluarga yang sudah lama mengarungi bahtera rumah tangga, perhatikanlah wasiat dari Allah dan Rasul-Nya. Jalanilah dengan sungguh-sungguh, saudaraku. Sesungguhnya mati itu pasti, maka hiduplah dengan berarti.
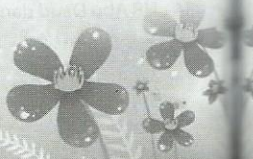
BENTENG KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Rumah tangga yang didirikan oleh suami-istri ibarat benteng perlindungan yang akan jadi tempat bernaung yang nyaman untuk segenap keluarga. Benteng itulah juga yang akan berfungsi sebagai alat pertahanan dari serangan musuh. Itulah kenapa benteng rumah tangga harus dibangun kuat dan nyaman. Sebab dengan begitu, seluruh anggota keluarga bisa bahu-membahu menciptakan kenyamanan dan kerukunan. Keluarga yang *sakinah mawadah wa rahmah* pun dapat tercapai.

Ingat juga, pernikahan akan selalu mengundang cemburu, iri hati, dan dengki. Maka wajib bagi suami dan istri memilih bahan yang tepat untuk membangun benteng pertahanan agar selanjutnya dapat berlindung dari segala bahaya serta bertawakal kepada Allah.
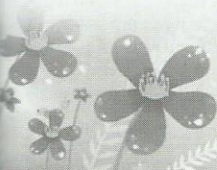
Nah, adonan dan material untuk membangun benteng yang kuat itu terdiri dari campuran bahan berikut ini:

1. Akidah yang Kuat

Ini adalah bahan baku utama yang tidak boleh dilupakan. Bila seluruh anggota keluarga memiliki akidah yang lurus dan kuat, tak akan ada kekuatan asing yang sanggup menerobos benteng pertahanan mereka. Keluarga yang sudah sepemahaman dalam akidah akan dapat memahami hak dan kewajibannya, baik yang berhubungan dengan hak-hak Allah maupun hak dan kewajiban terhadap manusia.

Bagaimana cara mendapatkan bahan baku ini utama? Ada dua jalan:

Pertama, menuntut ilmu syar'i. Seluruh anggota keluarga harus berkemauan keras untuk menuntut ilmu dan berpacu mengamalkan dalam kehidupannya.

Kedua, memilih teman bergaul yang shalih. Mengenai ini, Allah jelas mengatakan dalam ayatnya yang mulia:
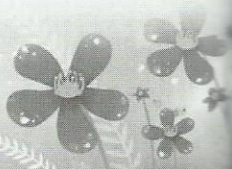
﴿ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ﴾

"Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain," **(QS At-Taubah [9]: 71).**

Rasulullah ﷺ juga telah memberikan batasan, seperti apa yang disabdakan dalam haditsnya yang mulia:

أَوْثَقُ عُرَى الْإِيْمَانِ الْحُبُّ فِي اللهِ وَالْبُغْضُ فِي اللهِ.

"Tali iman yang paling kuat adalah saling berkasih sayang karena Allah, memusuhi karena Allah, mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah." [35]

2. Rajin Beribadah

Banyak kemuliaan yang bisa didapatkan oleh lelaki shalih. Bukan saja untuk dirinya, tapi juga bagi orang-orang yang dicintainya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ia akan senantiasa berbicara dengan landasan kebenaran

35 HR. Al Haitsami dalam *Majmu' Azzawa'id,* Juz 1, hal.267-268, At-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* Juz 2, hal 215 No.11537, dan dishahihkan oleh Albani dalam *Silsilah Shahihah* No.998).

dan kebaikan. Kata-kata yang keluar dari bibirnya senantiasa menyejukkan orang-orang yang mendengarnya. Dan ia tidak akan mudah mengeluarkan kata-kata kasar atau kutukan terhadap orang lain. Ia selalu khawatir jika dimasukkan ke dalam golongan yang dimaksud dalam hadits berikut ini:

لَا يَكُونُ اللَّعَّانُونَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Orang yang tukang mengutuk tidak bisa memberi safaat dan menjadi syuhada pada hari kiamat," **(HR Muslim).**

Ia akan berusaha untuk beribadah kepada Allah, baik dengan mengamalkan ibadah yang wajib maupun memperbanyak ibadah yang bersifat nafilah.

3. Memelihara Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia akan tampak dalam ucapan dan tindakan seseorang. Orang yang berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun, bahagia maupun sedih, lapang maupun sempit, akan memberikan kebaikan yang dimilikinya. Ia akan senantiasa menyebarkan
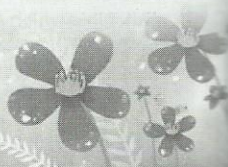
salam kepada kaum muslim, terlebih lagi kepada anggota keluarganya.

Sabda Nabi:

أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

"Sebarkanlah salam di antara kalian", **(HR. Muslim).**

Di samping itu, dalam setiap muamalah yang dilakukannya, ia akan senantiasa berlaku lemah lembut dalam setiap tutur katanya. Ia akan pandai menghormati yang lebih tua dan begitu mencintai yang lebih muda.

Rasulullah ﷺ bersabda:

اَلْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ.

"Perkataan yang baik itu adalah sedekah," **(HR. Muslim).**

4. Saling Menghargai

Bila seluruh anggota keluarga sudah memahami hak dan kewajiban masing-masing, mereka tidak akan sulit untuk menghormati kedudukan orang-orang di sekitarnya, baik itu ayah, ibu, anak, tetangga, atau kaum kerabat. Tidak ada lagi sikap saling merendahkan dan

menganggap dirinya menjadi yang paling utama, karena semua sudah ditempatkan menurut porsi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

5. Menjauhi Perangai Buruk

Suka berdusta, sering ingkar janji, suka mengkhianati amanah, mengadu domba (namimah), ataupun memfitnah atau menjelek-jelekkan orang lain (ghibah) adalah perangai tercela yang sangat berbahaya. Sebab, perbuatan tadi bukan saja akan merugikan dirinya sendiri di dunia dan akhirat, tapi juga orang lain yang menjadi korbannya.

6. Tidak Membocorkan Rahasia Keluarga

Siapa pun dan apa pun kedudukan kita dalam rumah tangga, kita tak sedikit pun dibenarkan membocorkan atau menyebarkan aib yang menimpa keluarga kita. Lagi pula, hal itu hanya akan merugikan kita, menjadikan pandangan orang lain terhadap keluarga menjadi rendah. Bahkan, alih-alih memberikan pertolongan, orang lain itu justru bisa menggunakan rahasia itu sebagai amunisi untuk menghancurkan benteng keluarga kita. Akibatnya, masalah yang seharusnya bisa dengan mudah diselesaikan secara intern, malah jadi kian rumit karena adanya campur tangan pihak lain.
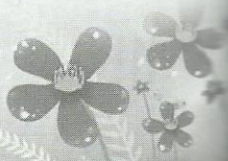
7. Rajin Berusaha

Kebutuhan hidup yang terus bertambah menuntut ketersediaan dana yang memadai, baik itu untuk berkomunikasi, untuk bersafar (berhaji dan umrah), pendidikan, silaturahmi, bersedekah dan beramal, memperbaiki rumah, membeli kendaraan, dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang suami yang bertanggung jawab sebagai aktor utama pencari nafkah harus senantiasa giat dalam bekerja dan berusaha. Dan di dalam rumah, sang istri serta anak-anak juga harus membantunya dengan doa. Kerja sama di antara mereka memang juga sangat dibutuhkan.

8. Qonaah

Di masa sulit maupun masa yang penuh kemakmuran, sikap hidup yang bersahaja harus senantiasa dikedepankan oleh setiap anggota keluarga. Saat materi berlimpah, mereka mudah beramal, menabung untuk masa depan kebutuhan keluarga, dan hal-hal yang di luar dugaan. Sebaliknya, di kala sulit, mereka juga tidak akan kaget untuk diminta berhemat dan mengurangi nafsu konsumtifnya.

Tuntutan dari pihak istri maupun anak-anak bisa berpengaruh di sini. Tuntutan yang berlebihan hanya akan membuat masalah semakin buruk, apalagi jika sang suami tak mampu memenuhinya.

Oleh karena itu, semua pihak harus pandai dalam memilah dan memprioritaskan kebutuhan—mana yang pokok, mana yang hanya hiburan; mana yang mendesak dan mana yang bisa ditunda. Kalau semua kebutuhan sudah dipilah dengan baik, kehidupan keluarga pun akan selamat dari gejolak.

9. Menjaga Penampilan

Penampilan anggota keluarga akan mengundang penilaian orang lain, bisa positif atau negatif. Penampilan juga akan membuat anggota keluarga lainnya merasa nyaman atau tidak. Oleh karena itu, semua harus memerhatikan penampilan baik di dalam maupun di luar rumah. Namun ingat, itu harus dilakukan atas dasar niat yang lurus dan hanya karena Allah semata. Sebab, kalau niatnya bukan karena Allah, kita akan semaunya sendiri berpenampilan, atau kita berpenampilan baik hanya bila ada orang lain.

Suami maupun istri hendaklah menjauhi sikap berlebihan dalam berhias atau bersolek di
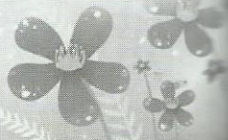
depan orang lain. Segala yang berlebihan memang mesti dihindari, karena sebaik-baik urusan adalah yang tengah-tengah. Ibnu Qayyim dalam kitab *Tibbun Nabawi* menukil bahwa Al-Baghawi menuturkan bahwa Utsman bin Affan melihat pemuda sangat tampan lalu beliau berkata, *"Berilah warna hitam pada dagunya agar tidak terkena ain."*

10. Memperbanyak Doa

Dengan selalu membaca zikir dan wirid penuh kekhusyukan, hati penuh keyakinan dan hanya mengharap perlindungan Allah Ta'ala, maka kita akan terjaga dari kejahatan setan baik yang berujud manusia maupun jin.

Adapun zikir dan doa yang harus sering dibaca antara lain surat Al-Fatihah, Muawidzatain dan ayat kursi. Atau beberapa doa Nabi antara lain:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan semua makhluk."

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ.

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala setan, binatang yang berbisa, dan pandangan mata yang menimpanya."

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَمِنْ شَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksaan-Nya dan kejahatan hamba-hamba-Nya dan dari godaan setan serta jangan sampai mereka hadir kepadaku."

11. Hadiah, Perekat Cinta

Rasulullah dikenal amat senang memberi hadiah. Bagi beliau, di samping sebagai amal kebajikan, memberi hadiah merupakan cara memperlancar misi dakwahnya. Tengoklah beragam kisah beliau saat memberikan hadiah kepada Arab Badui.

Hadiah di samping menyenangkan siapa saja yang menerimanya juga akan menumbuhkan dan menyuburkan rasa cinta di hati penerimanya. Oleh karena itu, berusahalah untuk saling memberi hadiah meski dengan barang

yang sederhana. Dan jangan lupa, bila kita diberi hadiah, balaslah itu dengan doa dan niat kita bahwa suatu saat, kita akan memberikan hadiah yang lebih baik untuknya.

12. Benang Kemesraan

Kemesraan hidup rumah tangga harus senantiasa dijaga. Karena semakin mesra jalinan kasih antara suami dan istri maka akan membuat suasana rumah tangga makin penuh wangi bunga. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan oleh pasangan pengantin maupun suami istri:

a). **Bagi pasangan pengantin**, harus menjaga etika dan adab Islam ketika seorang suami menemui istrinya pada malam pertama dan hari-hari selanjutnya, antara lain:

Pertama, shalat dua rakaat. Ini yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud ketika berwasiat kepada seseorang yang ingin menikah dengan gadis dan khawatir benci kepadanya:

إِذَا دَخَلَتِ الْمَرْأَةُ عَلَى زَوْجِهَا أَنْ يَقُوْمَ الرَّجُلُ، فَتَقُوْمَ مِنْ خَلْفِهِ فَيُصَلِّيَانِ رَكْعَتَيْنِ، وَيَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي أَهْلِي، وَبَارِكْ

لِأَهْلِي فِيَّ، اَللَّهُمَّ ارْزُقْهُمْ مِنِّي، وَارْزُقْنِي مِنْهُمْ، اَللَّهُمَّ اجْمَعْ بَيْنَنَا مَا جَمَعْتَ فِي خَيْرٍ، وَفَرِّقْ بَيْنَنَا إِذَا فَرَّقْتَ إِلَى خَيْرٍ.

"Jika kamu menemuinya maka ajaklah shalat di belakangmu dua rakaat dan berdoalah, 'Ya Allah berkahilah untukku pada keluargaku dan berkahilah mereka untukku dan kumpulkanlah kami selagi kumpul Engkau anggap baik dan pisahlah kami bila perpisahan baik bagi kami.'"

Kedua, meletakkan telapak tangan kanan di atas ubun-ubun istri dan berdoa sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ :

إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ اشْتَرَى خَادِمًا فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلِيُسَمِّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ وَلْيَقُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ.

"Apabila di antara kalian menikahi wanita atau membeli budak, hendaklah memegang ubun-ubunnya, membaca bismillah dan berdoa

dengan keberkahan dan mengucapkan doa 'Ya Allah, saya memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan tabiatnya, dan saya berlindung kepadamu dari keburukannya dan keburukan tabiatnya.'" [36]

Ketiga, hendaklah bercumbu-rayu dan bersikap lembut, dan jika memungkinkan memberikan kepada istri segelas minuman (susu), dan jangan tergesa-gesa agar tidak muncul kebencian dan gusar.

Asma' binti Yazid bin Sakan berkata, "Sesungguhnya aku mendandani Aisyah untuk Rasulullah kemudian aku datang kepada beliau dan memanggil beliau agar beliau melihat Aisyah dengan dandanannya. Lalu beliau duduk di samping Aisyah dan membawakan segelas susu kemudian beliau meminumnya. Lalu ia berkata: 'Maka saya mengambilnya dan meminumnya sedikit.'" **(HR Ahmad)**

b). Bagi suami istri secara umum, membaca ***bismillah*** ketika mendatangi istri agar tidak diganggu dan dicampuri oleh setan, dan agar bila benih keduanya ditakdirkan menjadi anak, sang anak akan terlindung dari setan.

---

36 (HR Bukhari dalam kitab *Khuluqu af'ali Al Ibad* halaman 77, Abu Daud No.216 dalam kitab *Nikah* bab *Fii Jaami'in Nikah*. Ibnu Majah(1/592) dan Al Hakim dalam *Mustadrak* (2/185)

Nabi ﷺ bersabda:

لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُولُ حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ بِاسْمِ اللهِ اَللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

"Apabila di antara kalian hendak bercampur dengan istrinya, maka bacalah doa 'Bismillah, ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang telah Engkau karuniakan (anak).' Apabila ditakdirkan mempunyai anak, maka setan tidak akan bisa mengganggu selamanya," **(HR Bukhari).**

Saudaraku, wanita muslimah, renungkanlah!

Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada kita semua untuk selalu meniti jalan-Nya yang lurus, agar kita bisa masuk ke dalam golongan yang selamat baik di dalam rumah tangga, keluarga, agama, dunia, maupun akhirat.
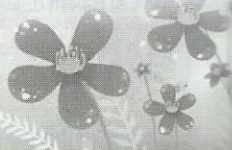
PENUTUP

Sepanjang sejarah, masalah wanita, terutama maslah fikih, selalu mendapat perhatian khusus para ulama. Tak heran bila banyak buku atau literatur Islam yang secara spesial membahasnya.

Secara umum laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan hak dalam meraih kenikmatan surga dan memperoleh siksa neraka. Siapa yang beramal shalih baik laki-laki atau perempuan, berhak memperoleh pahala dan mendapatkan surga.

> *"Siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan,"* **(QS An-Nahl [16]: 97).**

Sebaliknya apabila laki-laki dan perempuan melakukan penentangan dan kemaksiatan, mereka juga sama-sama akan mendapatkan balasan yang setimpal.

> *"Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan,"* **(QS Al-Ahzab [33]: 73).**

Namun memang banyak sekali hukum yang secara khusus membahas persoalan kewanitaan baik yang berkaitan dengan ubudiyah, pernikahan, talak, muamalah maupun hukum hudud.

Islam telah memperlakukan kaum wanita secara mulia dan istimewa. Dalam Islam, wanita diberi kedudukan yang sangat terhormat lagi manusiawi. Perlakuan Islam amat bertolak belakang dengan perlakuan orang-orang jahiliyah dan kaum kufar yang semena-mena, kejam, biadab, dan tidak manusiawi terhadap kaum wanita.

Kaum wanita hanya dianggap sebagai barang dagangan yang murahan untuk alat melampiaskan hawa nafsu seksual dan syahwat. Wanita bagaikan barang mainan atau barang rongsokan yang menjadi bulan-bulanan kaum laki-laki bejat dan tidak bermoral.
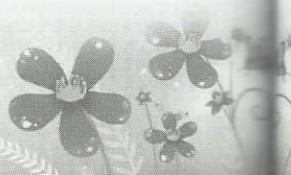
Islam datang untuk menempatkan harkat dan martabat kaum wanita ke posisinya yang semestinya yakni yang mulia, terhormat. Islam memberi mereka harapan untuk menatap masa depan dengan ceria dan penuh semangat.

Namun musuh-musuh kesucian dan kemanusiaan tidak tinggal diam. Mereka gerah melihat wanita muslimah menikmati hidup bahagia di bawah naungan Islam. Maka dengan segala upaya tanpa kenal putus asa, siang dan malam mereka berusaha menghancurkan dan menjauhkan wanita dari ajaran Islam. Mereka ingin secara pelan-pelan dan tanpa sadar menyeret kaum wanita kembali ke dalam kerusakan dan kejahilan.

Kini wanita adalah sasaran dan komoditas empuk iklan-iklan barang niaga, alat pendongkrak oplah majalah dan koran, pemasar barang-barang haram, sarana penggairah para pemirsa di media elektronik, dan menjadi perangkap bagi para pemuda untuk berbuat kemaksiatan dan kesesatan. Wanita juga menjadi obat bius bagi para pahlawan dan pejuang. Wanita membuat mereka lupa daratan dan melanggar aturan.

Waspadalah terhadap propaganda musuh-musuh Islam, orang-orang kafir maupun kaum

munafikun, yang gencar menyerbu benteng rumah tangga kaum muslimin dengan berbagai kekuatan media massa, baik cetak maupun elektronik, dengan tawaran acara dan program hiburan yang menggoda.
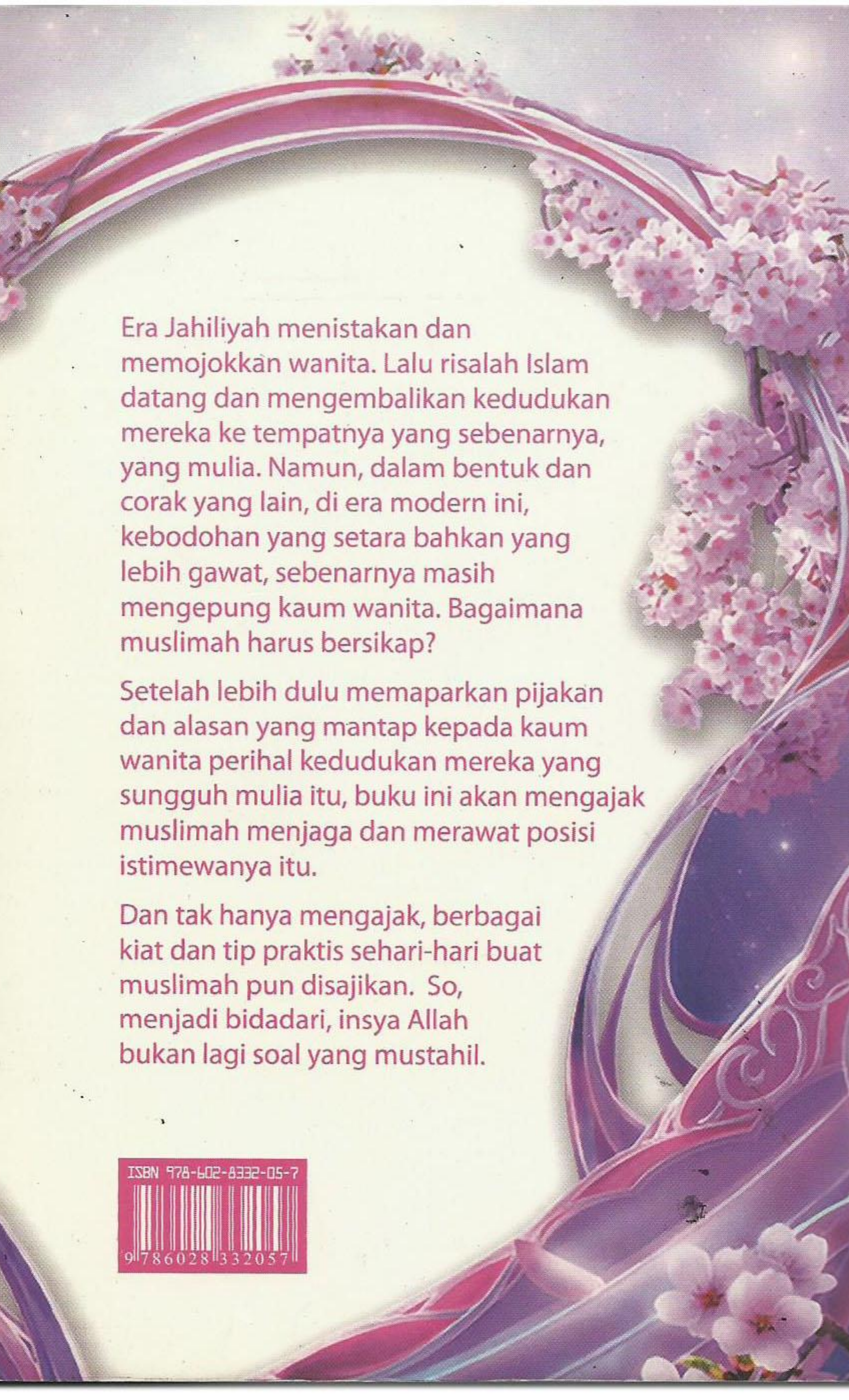
Wahai saudaraku muslimah, sadarlah dan jagalah diri, kesucian dan harga dirimu karena Allah lebih sayang terhadapmu. Jangan sampai Anda tergiur rayuan dan tipuan srigala kehormatan. Mereka hanya akan menyengsarakan Anda di dunia dan akhirat. Tetap teguhlah di atas kebenaran dan As-Sunah serta jalan hidup para salafus shalih, karena merekalah yang akan mengajakmu kepada jalan keselamatan dan kesuksesan.
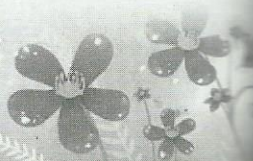
Era Jahiliyah menistakan dan memojokkan wanita. Lalu risalah Islam datang dan mengembalikan kedudukan mereka ke tempatnya yang sebenarnya, yang mulia. Namun, dalam bentuk dan corak yang lain, di era modern ini, kebodohan yang setara bahkan yang lebih gawat, sebenarnya masih mengepung kaum wanita. Bagaimana muslimah harus bersikap?

Setelah lebih dulu memaparkan pijakan dan alasan yang mantap kepada kaum wanita perihal kedudukan mereka yang sungguh mulia itu, buku ini akan mengajak muslimah menjaga dan merawat posisi istimewanya itu.

Dan tak hanya mengajak, berbagai kiat dan tip praktis sehari-hari buat muslimah pun disajikan. So, menjadi bidadari, insya Allah bukan lagi soal yang mustahil.

ISBN 978-602-8332-05-7
9 786028 332057